

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI
SMA NEGERI 1 RAMBANG DANGKU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Rengga Grestian
NIM 12 21 0208**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengajuan Munasqsyah

Kepada YTH,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: **PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KELAS X DI SMA NEGERI 1 RAMBANG DANGKU**, yang di tulis oleh saudara **Regga Grestian**, NIM 12210208, telah dapat diajukan dalam sidang munasqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

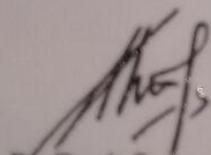
Demikianlah terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I
NIP: 19730814 199803 2 001



Drs. Herizwan Zaini, M. Pd. I
NIP: 19560424 198203 1 003

Skripsi Berjudul

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI
SMA NEGERI 1 RAMBANG DANGKU**

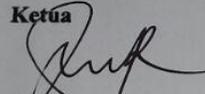
yang ditulis oleh saudara RENGGA GRESTIAN NIM 12210208
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 November 2017
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

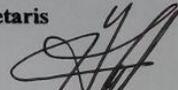
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



H. Alimron, M.Ag
NIP.19720213 200112 2 002

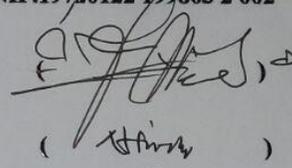
Sekretaris



Aida Imtihana, M.Ag
NIP.19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP.19761003 200112 2 001

Anggota Penguji : Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP.1973029 200710 2 001

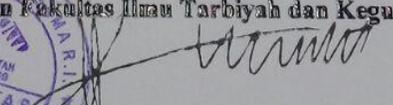


(Dr. Nurlaila, M.Pd.I)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Motto

*"Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan
dan cita-cita jua adalah beban, jika itu hanya angan-angan"*

persembahan

karya ilmiah ini saya persembahkan kepada orang-orang terkasih:

- 1. Ayahanda (Rawan Suphadi) dan Ibunda (Newati)*
- 2. Kakak (Jerndes perdian)*
- 3. Ayunda (Nisce Okpiye Ratiance)*
- 4. Winda Helvianie, S.Pd*

*Saya ucapkan terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya selama ini, semoga
semua kebaikan tersebut akan menjadi amal ibadah untuk bekal di akherat kelak.*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 RAMBANG DANGKU”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para wakil rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Ali Imron, M.Ag. selaku ketua dan Ibu Mardeli, MA. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Ibu Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan

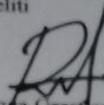
bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti demi sempurnanya penelitian ini;

4. Segenap Dosen atau Staf pengajar dan semua stas akademik dan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Raden Fatah Palembang;
5. Segenap warga SMA N 1 Rambang Dangku khususnya, kepala sekolah, para guru, dan karyawan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
6. Ayahanda, Ibunda yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, peneliti harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 14 November 2017

Peneliti



Rengga Grestlan
NIM. 12210208

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori	10
H. Hiptesis Penelitian.....	12
I. Variabel Penelitian.....	13
J. Definisi Operasional.....	14
K. Metodologi Penelitian	16
L. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual	25
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	26
3. Pemilihan Media Audio Visual.....	28
4. Pengertian Media Audio Visual.....	29
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual.....	30
6. Media Dalam Perspektif Islam.....	32
B. Motivasi Belajar	34
1. Pengertian Motivasi.....	34
2. Pengertian Motivasi Belajar	35
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	37
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar	39
5. Fungsi Motivasi Belajar.....	41
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	43
7. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam.....	46
C. Hubungan Media Audio Visual dengan Motivasi Belajar Siswa	52

BAB III DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Rambang Dangku.....	56
B. Peodenisasi Kepemimpinan	57
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Rambang Dangku	57
D. Letak Geografis.....	59
E. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Rambang Dangku	59
1. Fasilitas.....	59
2. Keadaan Guru.....	62
3. Keadaan Siswa.....	64
4. Keadaan Pegawai.....	66
F. Peran Komite SMA Negeri 1 Rambang Dangku.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden	71
B. Deskripsi Pelaksanaan penelitian	73
C. Motivasi Belajar Siswa Tidak Memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.....	74
D. Motivasi Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.....	111
E. Perbedaan Motivasi Belajar dengan Memanfaatkan Media Audio Visual dan Tidak memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.....	148

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Pendidikan dan teknologi adalah dua hal yang menjadi keutamaan. Di era globalisasi dunia telah mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan dan teknologi. Pendidikan merupakan cerminan dan menjadi tombak penentu kualitas suatu bangsa. Semakin baik pendidikan maka semakin baik pula kualitas bangsa terhadap suatu program pendidikan. Dalam dunia modern pendidikan dan teknologi memiliki keterkaitan yang erat. Teknologi menjadi alternatif untuk menyampaikan ilmu sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator penyampai teknologi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambang terhadap pemanfaatan media audio visual. Apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku. Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa kelas X. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa kelas X 7 sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa kelas X 1 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket skala likert. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji-t.

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus uji-t pada hasil skor angket siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,73 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk=(n_1+n_2-2)$ atau $36+35-2=69$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 2.00. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,73 > 2.00$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol yang tidak memanfaatkan media audio visual dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan media audio visual di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang memanfaatkan media audio visual dengan yang tidak memanfaatkan media audio visual. Untuk itu disarankan memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Rambang Dangku

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bagi bangsa yang berkembang pendidikan dan teknologi adalah dua hal yang menjadi keutamaan, apalagi mengingat masa sekarang kita telah mengetahui dunia mengalami kemajuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi.¹ Semakin baik pendidikan suatu bangsa itu, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa.²

Di era yang serba modern seperti saat ini teknologi merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia, begitu juga didalam dunia pendidikan teknologi menjadi jalan alternatif untuk menyampaikan ilmu, terlebih bagi seorang pendidik. Teknologi bisa menjadi solusi dalam meningkatkan keinginan peserta didik untuk giat belajar melalui pembelajaran yang menarik, dalam hal ini media memiliki peran penting dalam menciptakan bahan ajar yang menarik.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendorong siswa lebih

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 85

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

optimal baik secara mandiri ataupun di dalam kelas. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, mutlak diperlukan melalui terobosan-terobosan, mulai dari pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan melalui media pembelajaran siswa akan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

Menurut Nana Sudjana media merupakan salah satu unsur yang berfungsi berbagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran guna mencapai kepada tujuan. Dalam mencapai tujuan itu, peranan media memegang peranan penting sebab dengan adanya penggunaan media oleh guru maka bahan pelajaran dengan mudah untuk dipahami oleh siswa dan selain media mampu membantu guru dalam proses mengajar, juga dalam proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.³

Media audio visual merupakan media yang menggunakan suara dan gambar. Dalam penyampaian materi audio visual menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan dari audio dan visual.

³ Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 3

Pengajaran audio visual jelas berincikan kepada pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, radio, dan proyektor visual yang lebar. Pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pengajaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang sempurna.⁴

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- d. Mereka merupakan reprintsasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Dewasa ini media banyak digunakan, dalam dunia pendidikan hal ini bukan lain untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Para guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran. Namun terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam hal belajar, karena kurangnya motivasi dalam belajar.

Motivasi memiliki peran penting terhadap proses belajar yang hasilnya dapat dilihat dari output salah satu indikatornya adalah hasil belajar. Seperti yang

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 30-31

diungkapkan oleh Mc.Donald, menyatakan bahwa *motivation is energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions*. Dengan demikian motivasi mempengaruhi dan mendukung proses aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah secara garis besar, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam setiap hari individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁶

Tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk belajar serta menyenangkan mata pelajaran dan dengan senang hati mempelajari pelajaran tersebut. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Sebab bagaimanapun tingginya kemampuan intelektual siswa, materi yang diajarkan, lengkapnya sarana prasarana belajar, tetapi jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi berupa data lapangan yang dilakukan pada tanggal 13 februari 2017 di SMA Negeri 1 Rambang Dangku, peneliti

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

⁶ *Ibid.*, hlm. 149-150

menemukan bahwa masih kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana prasana dalam proses pembelajaran, semisalkan proyektof kebanyakan guru mengatakan penggunaan proyektor hanya mempersempit waktu pembelajaran, padahal bisa jadi hal itu dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Lanjut dengan wawancara dengan seorang wakil kesiswaan beliau mengatakan bahwasanya beberapa siswa yang motivasi belajarnya masih kurang dicontohkan oleh beliau misalkan gurunya menjelaskan materi beberapa siswa sibuk dengan pekerjaannya sendiri dalam artian tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.⁷

Setelah meninjau lebih lanjut maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil tentang ***“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS X DI SMA N 1 RAMBANG DANGKU”***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul dari pokok masalah atau topik yang akan penulis bahas :

- 1) Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambang Dangku yang perlu ditingkatkan. Karena masih ada siswa yang pada saat proses kegiatan belajar tidak memperhatikan penjelasan guru, sering keluar kelas, termenung, serta ngobrol dengan teman sekelasnya.

⁷ Observasi Di SMA Negeri 1 Rambang Dangku pada tanggal 13 februari 2017

- 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rambang Dangku kurang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran, dan masih terpusat pada metode konvensional yang bersifat satu arah (guru sebagai pusat pembelajaran).

C. Batasan masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio visual di kelas X SMA Negeri 1 Rambang Dangku
2. Dalam materi akhlak terpuji kepada orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku ?

3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang memanfaatkan Media Audio Visual dengan kelas kontrol yang tidak memanfaatkan media audio visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum memanfaatkan media audio visual kelas x di sma negeri 1 rambang dangku.
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sesudah memanfaatkan media audio visual kelas x di sma negeri 1 rambang dangku.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x di sma negeri 1 rambang dangku.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi sebagai masukan lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi para guru dalam memanfaatkan media audio visual untuk meningkat motivasi belajar.

c. Peneliti

Menjadi rujukan untuk mempermudah dan memperdalam penelitian selanjutnya.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah masalah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi. Adapun skripsi-skripsi tersebut sebagai berikut:

Pertama, Eni Haryati, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2010 dalam skripsinya "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas 4 SDN Salaburau Kecamatan Sekayu Kabupaten MUBA".⁸ Beliau menyimpulkan dengan menggunakan media audio visual aktivitas belajar siswa meningkat karena materi pembelajaran

⁸ Eni Heryati, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas 4 SDN Salaburau Kecamatan Sekayu Kabupaten MUBA*", (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2010)

menjadi lebih menarik. Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang media audio visual Pendidikan, sedangkan perbedaanya yaitu peneliti membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid.

Kedua, dalam skripsi Ria Anglina, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2011, yang berjudul "*Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia 9-12 Tahun di Desa Guru Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Perhatian orang tua dan motivasi belajar anak di Desa Guru Agung tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa, perhatian orang tua yang tergolong tinggi sebanyak 10 orang (18,13%), sedang sebanyak 33 orang (60%), rendah sebanyak 12 orang (21,82%). Sedangkan motivasi belajar anak yang tergolong tinggi sebanyak 14 orang (24,45%), sedang sebanyak 33 orang (60%), rendah sebanyak 8 orang (14,55%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak usia 9-12 di Desa Guru Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Hal ini dapat dilihat dengan data sebagai berikut: $0,250 > 0,118 < 0,325$, dan perbandingan ini ternyata angka korelasi product moment (r_{xy}) yang diperoleh

dalam perhitungan yaitu 0,212 lebih kecil dari pada “ r_t ” baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.⁹

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni motivasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas lebih menitikberatkan pada perhatian orang tua untuk mengetahui hubungan dengan motivasi belajar anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dan motivasi kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.

Ketiga, dalam skripsi Herlina, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2013, yang berjudul “*Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 OKU*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi; membelikan buku-buku pelajaran, membuat jadwal belajar, mengikutkan bimbingan belajar, mengajari anak, mengawasi belajar anak, menanyakan hasil belajar, mengantar anak disamping itu menyediakan ruangan khusus untuk belajar, faktor pendukung meliputi; mampu menyediakan fasilitas belajar anak, berkomunikasi dengan guru, orang tua sebagian besar tamatan SD dan SLTP, sedangkan faktor penghambat yaitu penghasilan orang tua, gangguan kesehatan, dan intelegensi anak ternyata tidak terbukti. Dengan

⁹Ria Anglina, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia 9-12 Tahun di Desa Guru Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang, 2011), t.d

demikian dilihat dari tiga hal tersebut tidak ada faktor penghambat orang tua dalam peranannya.¹⁰

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah dari jenis penelitian, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian di atas lebih menitikberatkan pada peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar anak.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian media audio visual

Media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator.¹¹ Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi belajar.¹² Penggunaan media Audio Visual dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan indra pendengaran dan penglihatan.¹³

¹⁰Herlina, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 OKU*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang, 2013), t.d.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

¹² Ibid., hlm. 31.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hlm. 141

Menurut Arsyad, pengajaran melalui media Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.¹⁴ Sedangkan menurut Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media Audio-Visual dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media berupa Audio-Visual, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri. Salah satu dari media Audio Visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yaitu Video. Video sebagai media Audio-Visual yang menampilkan gerak, semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.¹⁵

Menurut peneliti media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu hal yang penting melalui video yang bisa di dengar serta di

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 30

¹⁵ Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74

lihat, dan penggunaannya dalam pendidikan yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶

Menurut Winkel, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain.¹⁷

Dari uraian di atas dapat di simpulkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri anak atau dorongan yang ada di dalam diri setiap anak yang sedang belajar dan mempengaruhi perilaku anak itu sendiri karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam diri anak.

¹⁶ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.137

¹⁷ *Ibid.*, hlm.141

Menurut teori Psikoanalisis Freud ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Suka mencari dan menyelesaikan masalah.¹⁸

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁹ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin baik pola asuh orang tua maka dengan sendirinya motivasi belajar anak akan semakin baik.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan antara kelas yang memanfaatkan media audio visual dengan kelas yang tidak memanfaatkan media audio visual.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.142

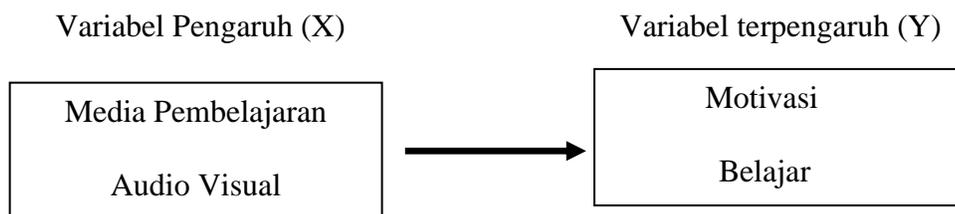
¹⁹ Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm.20

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara kelas yang memanfaatkan media audio visual dengan kelas yang tidak memanfaatkan media audio visual.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini ialah pemanfaatan media audio visual. (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable terikat dalam penelitian ini ialah motivasi belajar.²¹ Hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari dalam bentuk skema yang tertera di bawah ini:

Skema Variabel



²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),.hlm.38

²¹ Supardi U.S, *Op. Cit.*, hlm.39

Keterangan:

X : Variabel pengaruh media audio visual

Y : Variabel terpengaruh motivasi belajar

J. Devinisi Oprasioanal

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan atau pun bermaksud supaya dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan agar mningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual terbilang mudah dan sederhana hanya saja akan membutuhkan sarana penunjang paling tidak ada tiga yaitu arus listrik, proyektor, dan laptop. Langkah-langkahnya yaitu:

1. Film/video harus dipilih oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini peneliti memilih film/video yang sesuai dengan materi akhlak terpuji kepada orang tua
2. Untuk mempermudah pembelajaran guru harus lebih dahulu memahami isi pembelajaran yang terkandung didalam film/video tersebut
3. Video yang diputar mesti diulangi kembali untuk memperjelas isi pelajaran yang harus diambil.

4. Sesudah pemutaran video perlu diadakan diskusi, yang telah dibentuk sebelumnya dan di pimpin langsung oleh guru.
5. Sesudah pemutaran film/video dan diskusi tadi guru melakukan tes untuk melihat seberapa banyak pelajaran yang tangkap oleh siswa dalam film/video tersebut

Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak atau dorongan yang ada di dalam diri setiap anak yang sedang belajar dan mempengaruhi perilaku anak itu sendiri karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam diri anak. Dengan indikator motivasi sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa.
3. Partisipatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
4. Lebih senang bekerja sendiri (mandiri).
5. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
6. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
7. Suka mencari dan menyelesaikan masalah.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *true experimental design*. Menurut Sugiyono, penelitian *true experimental design* merupakan penelitian yang didalamnya peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.²²

Penelitian ini menggunakan desain yakni penelitian *Posstest-Only Control Design* yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dan kelompok kedua menggunakan metode biasa. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kejenuhan belajar siswa pada kelas kontrol ($O_1: O_2$).²³ Design ini dapat digambarkan sebagai berikut :

R	X	O₂
R		O₄

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 112

²³ *Ibid.*, hlm. 112

Ket : R : Random

X : Perlakuan dengan memanfaatkan media audio visual

O₂ : Kelompok Eksperimen

O₄ : Kelompok Kontrol

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Jenis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁴ Data tersebut di dapat melalui angket yang telah disebar dan telah di ubah menjadi data kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan: *pertama*, media audio visual dalam hal Media Audio, yaitu jenis media yang dapat di dengar, contoh casete tape recorder dan radio, Media Visual, yaitu media yang dapat dilihat, contoh media grafis, media papan, serta media dengan proyeksi. *Kedua*, motivasi belajar dalam hal (Tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan artinya tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri (mandiri), cepat bosan terhadap tugas rutin, dapat

²⁴ *Ibid.*, hlm.7

mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini, dan suka mencari dan menyelesaikan masalah.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.²⁵ Jenis data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian, sejarah sekolah, letak geografis sekolah, keadaan guru dan stafnya, serta keadaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Nanang Martono, mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti baik berupa orang, kejadian yang berada pada suatu wilayah.²⁶ Populasi yang diambil oleh penulis adalah kelas X 1 sampai dengan X 7 .

²⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)., hlm.16-17

²⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm

Tabel 1
Jumlah Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X 1	10	25	35
X 2	10	27	35
X 3	17	28	35
X 4	18	19	35
X 5	18	18	33
X 6	15	21	33
X 7	17	19	36
Jumlah	105	157	262

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Rambang Dangku

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²⁷

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “ Jika jumlah populasinya kurang dari

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.175

100 maka sampelnya dapat diambil 100 %. Sementara jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10- 15 % atau 20-25% atau lebih.²⁸ Untuk menentukan beberapa sampel yang diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* . *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut.²⁹ Dalam hal ini peneliti mengambil kelas eksperimen dan kontrol yang diacak dari kelas populasi, pertama diacak dari kelas populasi dan didapat kelas eksperimen yaitu kelas X. 7 kemudian di acak lagi sehingga di dapat kelas kontrol yaitu kelas X. 1.

Tabel 2

Jumlah Sampel

Kelas	L	P	Jumlah
X 7	17	19	36
X 1	10	25	35

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Ket : X 7: kelas eksperimen

X 1: kelas kontrol

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan:

a. Observasi

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1989), hlm. 107

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 120

Observasi adalah peninjauan ke lapangan secara cermat³⁰. Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlanjut. Dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambang Dangku yang dalam hal ini di khususkan kepada siswa kelas X 1 dan X 7.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawab.³¹ Angket tujukan kepada siswa kelas X 7 yaitu kelas eksperimen dan X 1 sebagai kelas kontrol hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa setelah di adakannya pembelajaran menggunakan media audio visual baik itu meningkatnya motivasi belajar ataupun tidak ada perubahan.

c. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMA Negeri 1 Rambang Dangku. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa serta

³⁰ Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pyramida, 2015), hlm. 316

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142

³² *Ibid.*, hlm. 30

yang paling utama dokumentasi pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual baik berupa foto-foto maupun video.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes “t” untuk dengan rumus sebagai berikut: ³³

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya adalah:

1. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus: $M_1 = M^1_{+i} \left(\frac{\sum fx}{N_1} \right)$
2. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus: $M_2 = M^1_{+i} \left(\frac{\sum fy}{N_2} \right)$
3. Mencari deviasi standar variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy}{N_2} \right)^2}$$

4. Mencari deviasi standar variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy}{N_2} \right)^2}$$

5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I (variabel X) dengan rumus: $= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus: $SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$

7. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

³³ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 346-348.

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka: $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

L. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi perasional, variabel penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang meliputi, Media Pembelajaran Audio Visual, Pengertian Media Pembelajaran, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Pemilihan Media Audio Visual, Pengertian Media Audio Visual, Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual, Media Dalam Perspektif Islam, Motivasi Belajar, Pengertian Motivasi, Pengertian Motivasi Belajar, Macam-Macam Motivasi Belajar, Ciri-ciri Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam, Hubungan Media Audio Visual dengan Motivasi Belajar Siswa.

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, yang membicarakan keadaan SMA Negeri 1 Rambang Dangku, baik tentang Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Rambang Dangku, Peodenisasi Kepemimpinan, Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Rambang Dangku, Letak Geografis, Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Rambang Dangku,

Fasilitas, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Pegawai, Peran Komite SMA Negeri 1 Rambang Dangku

BAB IV ANALISIS DATA, yang meliputi, Deskripsi Responden, Deskripsi Pelaksanaan penelitian, Motivasi Belajar Siswa Tidak Memanfaatkan Media Audio Visual, Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku, Motivasi Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku, Perbedaan Motivasi Belajar dengan Memanfaatkan Media Audio Visual dan Tidak memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

BAB V PENUTUP, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan sekaligus memberi saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam Kamus Ilmiah Kontemporer, kata Media berarti perantara, alat perantara, wasilah.³⁴ Kata “*Media*” menurut Heinich, dkk. berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti “*Perantara*” (*between*) yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.³⁵ AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.³⁶

Rossi dan Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan sebagainya.³⁷ Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang

³⁴ M. Ja'qoeb Al-Barry dan Sofyan Hadi Abdul Tholib, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 204

³⁵ Udin S. Winatapura, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.3

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

³⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm 58

disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dipakai untuk memperjelas pesan yang disampaikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Lingkungan sebagai media pembelajaran.³⁹

³⁸ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 8

³⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 3-4

Menurut Seels dan Glasgow, pengelompokan media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam dua kategori luas, yaitu:

1) Pilihan Media Tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan: proyeksi *overhead*, *slides*, *film stripe*.
- b) Visual yang tidak diproyeksikan: gambar, poster, foto, grafik.
- c) Audio: rekaman piringan, pita kaset.
- d) Penyajian Multimedia: *slide* plus suara, *multi image*.
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video.
- f) Cetak: buku, teks, modul, majalah.
- g) Permainan: teka-teki, simulasi.
- h) Realita: model, specimen, manipulatif.

2) Pilihan Media teknologi Mutakhir

- a) Media Berbasis Telekomunikasi: telekonferensi, kuliah jarak jauh.
- b) Media berbasis Mikroprosesor: komputer, interaktif, *compact disk*.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi 4 yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan media lingkungan. Sedangkan dari segi perkembangan teknologi media dikelompokkan menjadi 2 yaitu media tradisional dan media mutakhir.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 123-124

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pada komunikasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa dalam upaya memahami materi pelajaran.
- 2) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 5) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
- 6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.⁴¹

Menurut Dick dan Carey, menyebutkan bahwa selain kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:

- 1) Ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- 3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
- 4) Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang lama.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan media harus memperhatikan berbagai pertimbangan seperti kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pelajaran,

⁴¹ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 75-76

⁴² Azhar Arsyad, *Op Cit*, hlm. 86

mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, minat kebutuhan dan kondisi siswa, efektivitas dan efisiensi serta biaya yang digunakan.

4. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.⁴³ Menurut Yudhi Munadi, media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Menurut Sukiman, media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan.

5. Kelebihan dan kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual yang menampilkan gambar dan gerak memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.

⁴³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 97

⁴⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56

⁴⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 184

- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Gambar proyeksi bisa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama.⁴⁶

Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal.⁴⁷

Menurut Yudhi Munadi, kelebihan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mengatasi jarak dan waktu
- 2) Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
- 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak.
- 6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan.
- 7) Semua siswa dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.⁴⁸

Di samping banyaknya kelebihan yang dimiliki media audio visual juga memiliki kelemahan di antara kelemahan tersebut adalah:

- 1) Media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi.
- 2) Dilihat dari ketersediannya, masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.
- 3) Produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.⁴⁹

⁴⁶ Arief Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hlm 74-75

⁴⁷ Arief Sardiman, *Op Cit*, hlm. 74-75

⁴⁸ Yudi Munadi, *Op Cit*, hlm. 127

⁴⁹ *Ibid*, . hlm. 134

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran audio visual memiliki beberapa kelebihan seperti mengatasi jarak dan waktu, dapat memperjelas penyampaian materi pembelajaran, video dapat diulang, pesan yang disampaikan mudah diingat, memperjelas hal-hal abstrak, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, dan dapat menghemat waktu serta dapat menyajikan peristiwa-peristiwa yang telah lama terjadi. Media video interaktif juga memiliki beberapa kelemahan seperti memerlukan keterampilan khusus, sifat komunikasinya satu arah dan memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.

6. Media pembelajaran dalam perspektif islam

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dalam proses pembelajaran, media mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu media menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan media teknologi.

Hal ini sesuai dengan ayat di bawah ini yang berbunyi.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ
 فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾
 هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِن دُونِهِ ۗ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ



Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, Maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang Telah diciptakan oleh sembahhan-sembahhan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Luqman 31:10-11)⁵⁰

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta jangan menjadi orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, al-Qur’an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya, gunung, dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemahabesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.⁵¹

Berdasarkan ayat di atas, sudah sangat jelas perintah Allah di dalam Al-Qur’an yaitu, menyuruh manusia untuk memanfaatkan segala yang ada di alam semesta untuk ke maslahatan umat. Tidak terkecuali didalam dunia pendidikan

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hlm. 581

⁵¹ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 136

manusia dituntut untuk memanfaatkan yang ada dan dalam hal ini berkaitan dengan media pembelajaran.

B. Motivasi belajar

1. Pengertian motivasi

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.⁵² motivasi diartikan sebagai keseluruhan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.⁵³ Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu nyata berupa kegiatan fisik.⁵⁴

Menurut Winkel yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁵ Hellriegel dan Slocum yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, mengatakan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang

⁵² Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009)., hlm.147

⁵³ Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2016)., hlm.127

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)., hlm.148

⁵⁵ Nyayu Khadijah, *Op Cit.*, hlm.137

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik.⁵⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rohmalina Wahab dalam bukunya *Psikologi Belajar*, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis mencoba untuk menyimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya gerak yang ada dalam diri seseorang atau dorongan yang kuat dari dalam diri setiap orang dan mempengaruhi tingkah laku karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Menurut Winkel yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁸ Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rohmalina Wahab dalam bukunya

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 136

⁵⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 149

⁵⁸ Nyayu Khadijah, *Op Cit.*, hlm.137

Psikologi Belajar, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁹ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat dicapai.⁶⁰

Hamzah B. Uno menyatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁶¹ Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sedangkan menurut Iskandar, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁶² Sejalan dengan motivasi belajar yang muncul pada diri seseorang berjalan tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya yang merupakan sebagai motivasi instrinsik, sedangkan motivasi yang muncul akibat pengaruh dari luar dirinya dinamakan motivasi ekstrinsik, kedua hal tersebut merupakan komponen yang dapat mempengaruhi belajar seseorang.⁶³

⁵⁹ Rohmalina Wahab, *Op Cit.*, hlm. 149

⁶⁰ Rohmalina Wahab, *Op Cit.*, hlm. 128

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Op Cit.*, hlm.23

⁶² Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009),

⁶³ Rohmalina Wahab, *Op Cit.*, hlm. 150

Dari uraian di atas penulis mencoba untuk menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri anak atau dorongan yang kuat dari dalam diri setiap anak yang sedang belajar dan mempengaruhi perilaku anak itu sendiri karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam diri anak.

3. Macam-macam motivasi belajar

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Menurut Syaiful dan Aswan terdapat dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik Adalah motivasi yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang tanpa perlu rangsangan dari luar. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik Adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.⁶⁴

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)., hlm.115

Sedangkan menurut Winkel yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi*, dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- c. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada paksaan eksternal.
- d. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.⁶⁵

Dari uraian di atas peneliti mencoba menyimpulkan bahwa motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar. Dari jenis-jenis motivasi tersebut, apabila orang tua dan guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya, maka timbullah keinginan atau hasrat untuk belajar lebih baik.

4. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Teeven dan Smith yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa individu yang mempunyai motivasi yang tinggi selalu berusaha secara terus menerus sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan yakin akan berhasil menyelesaikan setiap

⁶⁵ Nyayu khadijah, *Op Cit.*, hlm.138

masalah belajar yang dihadapi dan mempunyai respon yang kuat dalam menyelesaikan setiap persoalan yang membutuhkan pikiran.⁶⁶

Sedangkan menurut teori Psikoanalisis Freud ciri-ciri motivasi adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Suka mencari dan menyelesaikan masalah.⁶⁷
- i.

Sedangkan Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan suka mencari dan menyelesaikan masalah. Motivasi belajar juga dapat didorong

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.142

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.142

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Op cit.*, hlm.23

dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi itu berperan penting dalam suatu pencapaian hasil dari seseorang, karena tanpa adanya motivasi orang akan malas dan tidak akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Jika kita memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan maka kita dapat dengan cepat mencapai tujuan tersebut sedangkan bila kita kurang termotivasi maka akan lama bagi kita untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Menurut Rahmalina Wahab berikut fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya anak tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.. sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.⁶⁹

⁶⁹ Rohmalina Wahab, *Op Cit.*, hlm. 131

Semakin banyak dan tepat motivasi belajar yang diperoleh anak maka akan semakin menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan anak. Menurut Mosely yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, fungsi motivasi belajar yaitu *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat, berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil dalam rangka belajar. *Kedua*, menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, berfungsi sebagai penggerak yang melahirkan sikap yang terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. *Ketiga*, menyeleksi perbuatan, berfungsi sebagai pengarah yang akan menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan guna mencapai tujuan.⁷⁰

Dalam pendidikan, motivasi merupakan suatu proses yang mengantarkan anak kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar, sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain :

- a. Membina semangat dan mengaktifkan anak agar tetap berminat dan siaga
- b. Memutuskan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.⁷¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil dalam rangka belajar, sebagai penggerak yang melahirkan sikap yang terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik, sebagai pengarah yang akan menyeleksi mana

⁷⁰ Nyayu khadijah, *Psikologi Belajar, Op Cit.*, hlm 143

⁷¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1988)., hlm.171-172

perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan guna mencapai tujuan, membina semangat, memusatkan pada tugas-tugas tertentu, dan membantu memenuhi kebutuhan akan hasil yang berhubungan dengan pencapaian belajar.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁷²

Sedangkan Menurut Lashley Mosely yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- a. Faktor fisiologis, salah satunya adalah kelelahan baik kelelahan mental maupun fisik.
- b. Emosi atau yang disebut dengan kondisi yang termotivasi. Emosi meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- c. Kebiasaan yang bisa menjadi motivator.
- d. Mental sets, nilai dan sikap individu.
- e. Faktor lingkungan dan insentif.⁷³

Perbedaan individu juga sangat berpengaruh pada motivasi yang disebabkan karena perbedaan tujuan perilaku, keyakinan, kemampuan monitor,

⁷² Hamzah B. Uno, *Op Cit.*, hlm.23

⁷³Nyayu Khadijah, *Psikologi belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009)., hlm. 143

⁷³*Ibid.*, hlm. 143-144

standar, *self-efficacy*, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, minat, ekspektasi, dan nilai-nilai. Meski demikian tidak terdapat perbedaan gender dalam hal-hal tersebut.

Selain itu, menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat ditinjau dari faktor kesehatan, kelelahan, kesiapan belajar, dan lingkungan (keluarga) yang akan diuraikan dibawah ini:

- a. Faktor kesehatan
Proses belajar akan terganggu jika kesehatan anak terganggu. Selain itu anak cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badannya lemah, sehingga mempengaruhi motivasi dalam diri anak untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor kelelahan
Kelelahan ada dua, yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani pada anak terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuhan dan kebosanan, sehingga motivasi anak menjadi hilang.
- c. Faktor kesiapan belajar
Dalam faktor ini, kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respond dan beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri anak dan juga hubungan kematangan, berarti kesiapan untuk melakukan sesuatu.
- d. Faktor keluarga
Kurangnya perhatian, didikan, dan hubungan orang tua terhadap anak.⁷⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu kesehatan, kelelahan (mental maupun fisik), sikap, emosi, kebiasaan belajar, perhatian, didikan, penghargaan, dan hubungan orang tua dengan anak

⁷⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: rineka cipta, 2010)., hlm.54-

7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷⁵ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat dicapai.⁷⁶

motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁷⁷ motivasi belajar yang muncul pada diri seseorang berjalan tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang muncul akibat pengaruh dari luar dirinya dinamakan motivasi ekstrinsik, kedua hal tersebut merupakan komponen yang dapat mempengaruhi belajar seseorang.⁷⁸

Al Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat Al-An'am ayat 50

⁷⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 149

⁷⁶ Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2016), hlm.128

⁷⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, 9 Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.181

⁷⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 150

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ

إِنْ أَتَّبَعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya)??". (Qs. Al-An'am: 50).⁷⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan makna dari Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 50, yakni aku tidak memilikinya dan tidak pula memiliki wewenang untuk bertindak kepadanya, aku tidak mengatakann kepada kalian bahwa aku mengetahui perkara ghaib. Perkara ghaib hanyalah diketahui oleh Allah aza wajalla. aku tidak melihatnya kecuali apa yang telah diperlihatkan oleh Allah kepadaku. Aku tidak mengaku bahwa aku ini malaikat, aku hanyalah manusia biasa yang diberi wahyu oleh Allah. Dia memuliakanku dan memberi nikmat kepadaku dengan wahyu tersebut. Karenanya ia mengatakan itu. Aku tidak keluar darinya sejengkalpun atau kurang dari itu. Apakah sama antara orang yang

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:As-Syifa', 2001)., hlm.310

mengikuti kebenaran dan tertuntun (orang yang melihat) kepadanya dengan orang yang tersesat (orang yang buta) darinya kemudian tidak dapat menelitinya dengan seksama, Ingatlah ancaman Allah.⁸⁰

Motivasi yang tecantum dalam ayat ini diumpamakan layaknya orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu sama dengan orang mu'min dengan orang kafir, diserupai bagaikan orang yang bisa melihat dan orang yang tidak bisa melihat, karena walaupun ia memiliki kedua mata, tetapi tidak digunakan dengan baik serta akal pikiran tidak digunakan untuk berfikir, maka itu sama saja seperti orang yang tidak memiliki ilmu.

Selanjutnya Allah SWT berfirman dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. An-Nahl:78).⁸¹

⁸⁰ Syaikh shafiyyarrahman al-mubarakfuri, *Shahih tafsir ibnu katsir*, jilid 3, terj. Abu Ihssan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2006)., hlm.310-311

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:As-Syifa', 2001)., hlm.263

Ayat ini menurut Tafsir Al Maraghi mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka Dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui. Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah berikut ini:

- a. Akal, sebagai alat untuk memahami sesuatu, terutama dengan akal itu kamu dapat membedakan antara yang baik dan yang jelek, antara yang lurus dan yang sesat, antara yang benar dan yang salah.
- b. Pendengaran, sebagai alat untuk mendengarkan suara, terutama dengan pendengaran itu kamu dapat memahami percakapan diantara kamu.
- c. Penglihatan, sebagai alat untuk melihat segala sesuatu, terutama dengan penglihatan itu kamu dapat saling mengenal diantara kamu.
- d. Perangkat hidup yang lain, sehingga kamu dapat mengetahui jalan untuk mencari rizki dan materi lainnya yang kamu butuhkan, bahkan kamu dapat pula memilih mana yang terbaik bagi kamu dan meninggalkan mana yang jelek.

Semua yang di anugerahkan oleh Allah kepadamu tiada maksud lain kecuali supaya kamu bersyukur, artinya kamu gunakan semua anugerah Allah tersebut diatas semata-mata untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu :

- a. **يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ** : mengeksploitasi sebanyak-banyak karunia Allah yang tersebar di seluruh belahan bumi-Nya demi kemaslaahatan hidup umat manusia.

b. **وَرِضْوَانًا** : dan meraih keridlaan-Nya, karena dengan keridlaan-Nya itulah hidupmu menjadi semakin bermartabat.

Dapat disimpulkan dalam surat ini dijelaskan bahwa Manusia dilahirkan dari perut ibu tanpa pengetahuan sedikitpun. Oleh karena itu Allah SWT memotivasi manusia untuk dapat menggunakan penglihatan dan pendengaran serta akal dan hatinya guna meraih pengetahuan, agar dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam ayat ini terdapat motivasi untuk mengembangkan potensi edukasi yang manusia miliki, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki maka hendaknya manusia akan lebih bersyukur kepada Allah dengan segala kemurahan-Nya.

Dalam islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang jika mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut, apabila menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat.⁸²

Menurut Najati yang dikutip Nyayu khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, Teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk, yaitu janji dan ancaman, kisah, dan pemanfaatan peristiwa penting.

⁸² Nyayu khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2006)., hlm.149

- a. Janji dan ancaman. Al-Qur'an menjajikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.
- b. Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
- c. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukan pikiran. Al-Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.⁸³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an yaitu *Pertama*, Janji dan ancaman yang menimbulkan harapan dan rasa takut yang menumbuhkan dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk

⁸³ *Ibid.*, hlm.149-150

melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar. *Kedua*, Kisah yang membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional. *Ketiga*, Pemanfaatan peristiwa penting, yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukan pikiran sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan.

C. Hubungan Pemanfaatan Media Audio Visual dengan Motivasi Belajar Siswa

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pengajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.⁸⁴

Menurut Kemp dan Dayton terdapat manfaat yang sangat penting penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyampaian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya

⁸⁴ Daryanto, *Op Cit.*, hlm. 6

menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan dan penasihat siswa.⁸⁵

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.

⁸⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm. 72-73

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memiliki berbagai manfaat seperti penyampaian materi akan lebih terstandar, pembelajaran akan lebih menarik, pembelajaran akan lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan peran guru berubah ke arah yang positif.

Dengan pemanfaatan media audio visual, hal ini akan menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

⁸⁶ Nana Sudjana dan ahmad Rivai, *Op Cit*, hlm. 2

BAB III

DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Berdirinya SMA Negeri 1 Rambang Dangku berawal dari musyawarah POMG (Persatuan Orang Tua Murid) yang saat itu mengeluhkan dimana belum adanya sekolah menengah atas (SMA) di kecamatan Rambang Dangku yang membuat para orang tua menyekolahkan anak nya ke prabumulih dan tentu saja para orang tua harus mengeluarkan biaya yang lebih, karena untuk kebutuhan anak sekolah, contoh biaya tranportasi, uang saku, spp, DLL. Sehingga di usulkannya untuk pendirian SMA Negeri 1 Rambang Dangku kepada pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan harapan bisa mempermudah anak dalam bersekolah sekaligus mengurangi pengeluaran para orang tua.

Kemudian pemerintah Kabupaten Muara Enim memberikan izin dan dana untuk pendirian SMA melalui nomor SK: Nomor 10 Tahun 2001 dan dibangun pada tahun 2003. Karena pendirian sekolah ini merupakan kemauan masyarakat, jadi pada saat pendiriaan tidak ada permasalahan baik dari pembebasan lahan

maupun pembuatan jalan akses menuju kesekolahan. Perlu diketahui bahwa tanah dimana berdirinya sekolah tersebut adalah milik warga desa Tebat Agung, yang di wakaf untuk kemaslahatan masyarakat Kecamatan Rambang Dangku⁸⁷.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendirian SMA Negeri 1 Rambang Dangku ini, merupakan hasil dari musyawarah orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di daerah atau di desa mereka sendiri dengan tujuan pokok yaitu ingin memangkas pengeluaran dan juga untuk memajukan Kecamatan Rambang Dangku.

B. Priodesasi Kepemimpinan

SMA N 1 Rambang Dangku adalah sekolah yang menjadi kebanggaan setiap warga Kec. Rambang Dangku, tentunya setiap sekolah juga harus memiliki seorang pemimpin, yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA N 1 Rambang Dangku:

1. Bapak Drs. Sukriadi Alm.
2. Bapak Sukisno Muliadi, S. Ag
3. Bapak Artan, S. Pd, MM
4. Bapak Eli Kuswara, S. Pd, MM
5. Bapak Drs. H. Imron Rozami, M. Si

⁸⁷ *Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, Tahun 2017*

Yang terpilih menjadi Kepala Sekolah merupakan yang telah melalui seleksi ketat dari pemerintah Kab. Muara Enim.⁸⁸

C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Rambang Dangku

1. Visi Sekolah

Vision (visi) adalah pandangan yang jauh kedepan setiap warga sekolah harus memiliki visi yang sama, yaitu : “ *beriman, terdidik, disiplin dan berbudaya* ”

2. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menumbuhkan semangat berdisiplin dan berbudaya kepada seluruh warga sekolah.
- d. Menerapkan semangat farsifatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan proses pembelajaran dengan disiplin melalui perpustakaan
- b. Meningkatkan layanan perpustakaan kepada siswa
- c. Meningkatkan prestasi UN dan US setiap tahun

⁸⁸ *Ibid, Tahun 2017*

- d. Meningkatkan pembinaan bakat/kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- e. Meningkatkan perubahan sikap, budi pekerti dan etika siswa.⁸⁹

Dilihat dari visi dan misinya SMA Negeri Rambang Dangku, adalah sekolah yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik di bidang kognitif tetapi yang menjadi fokus SMA N 1 Rambang Dangku akhlak yang baik haruslah dimiliki setiap siswanya terbukti dari dengan keterangan di atas pada visinya, sangat menekankan bagi setiap warga SMA N 1 Rambang Dangku yaitu beriman, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

D. Letak geografis

SMA Negeri 1 Rambang Dangku terletak di JL. Jendral Sudirman RT 1, RW 5 desa Limau Barat kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim, karena terletak di pinggir JL. Sudirman maka akses menuju ke SMA tergolong lancar hal ini juga yang menjadi pertimbangan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya ke SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

SMA Negeri 1 Rambang Dangku berdiri di atas tanah yang luasnya 20000 m dengan perincian sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan kebun karet milik warga
2. Selatan jalan aspal akses keluar masuk menuju kesekolah
3. barat berbatasan dengan rumah penduduk

⁸⁹*Ibid Tahun 2017*

4. dan timur berbatasan dengan kebun karet milik warga⁹⁰

dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa letak geografis SMA Negeri 1 yang berada di pinggir JL. Sudirman dan jauh dari kata bising, yang membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif, hal ini juga yang membuat orang tua siswa percaya untuk menyekolahkan anaknya di SMA N 1 Rambang Dangku.

E. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Rambang Dangku

1. Fasilitas

Saat ini SMA Negeri 1 Rambang Dangku dalam menyelenggarakan proses belajar dan mengajar serta kegiatan-kegiatan lain yang berkenaan dengan pendidikan tetap mengandalkan pada sarana dan prasarana fasilitas pendukungnya. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Adapun fasilitas dan pendukung pendidikan tersebut antara lain.

- 1) Gedung Milik SMA N 1 Rambang Dangku sendiri.
- 2) Perpustakaan yang lengkap
- 3) Musholla sebagai sarana ibadah
- 4) Lapangan Olahraga
- 5) Laboratorium Komputer
- 6) Laboratorium IPA
- 7) Ruang UKS
- 8) Ruang BK
- 9) Ruang OSIS
- 10) tempat Sampah

⁹⁰ *Ibid, Tahun 2017*

- 11) Gudang
- 12) Kantin
- 13) Taman bacaan
- 14) Hutan Produktif
- 15) Rumah Penjaga Sekolah
- 16) Gardu Satpam
- 17) Tempat wudhuk dan WC
- 18) Listrik
- 19) Air menggunakan mesin
- 20) Telepon

Untuk mempermudah membacanya serta memperjelas uraian diatas maka peneliti merincikan uraian di atas ke dalam sebuah tabel yang dilengkapi dengan penjelasan jumlah dan kondisi fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rambang Dangku

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	19	19	-			
2	Perpustakaan	1	1	-			
4	R. Lab. Komputer	1	1				
6	R. Kepala Sekolah	1	1				
7	Ruang Tamu	1	1				
8	R. Guru	1	1				
9	R. Tata Usaha	1	1				
10	R. Konseling	1	1				

11	Tempat Beribadah	1	1				
12	R. UKS	1	1				
13	Tempat Sampah	1	1				
14	R. Osis	1	1				
15	Toilet	7	7				
16	Gudang	2	2				
17	Lapangan Olahraga	4	4				

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Dari data di atas dapat di pahami bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Rambang Dangku sudah masuk kategori baik, dengan adanya fasilitas tersebut sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rambang Dangku, karena pada dasarnya dengan adanya fasilitas yang mencukupi maka proses dari pembelajaran akan lancar.

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan dokumentasi tahun 2017/2018 siswa SMA Negeri 1 Rambang Dangku Berjumlah 710, yang terbagi menjadi 19 rombongan belajar sesuai dengan tingkatan kelas mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Masing-masing rombongan belajar memiliki ruangnya sendiri, itu berarti hal ini tentu berdampak baik pada efektifitas pembelajaran, dan tentunya ini akan membuat siswa lebih konsentrasi belajar tanpa harus berganti-ganti ruang belajar. Adapun penjelasan pembagian rombongan belajar sebagai berikut: kelas X terdiri atas 7 kelas mulai dari kelas X. 1 sampai dengan X. 7, selanjutnya kelas XI yang

terdiri dari 7 kelas dengan pembagian 3 kelas IPA yaitu XI. IPA. 1/XI. IPA. 3 dan IPS dibagi menjadi 4 kelas, mulai dari XI. IPS. 1/XI. IPS. 4. Sedangkan kelas XII hanya dibagi menjadi 5 rombongan belajar sebagai berikut, kelas IPA dibagi 2 yaitu XII. IPA. 1/XII IPA. 2 dan kelas IPS dibagi menjadi 3 kelas dari XII. IPS. 1/ XII. IPS 3.

Untuk lebih jelasnya peneliti telah membuat tabel tentang pembahasan di atas, kiranya mampu mempermudah pembaca untuk melihat keadaan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rambang Dangku pada saat ini, adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Rambang Dangku

No	Nama	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X. 1	10	25	35
2.	X. 2	10	27	37
3.	X. 3	17	28	35
4.	X. 4	18	19	37
5.	X. 5	18	18	36
6.	X. 6	15	21	36
7.	X. 7	17	19	36
8.	XI. IPA. 1	14	22	36
9.	XI. IPA. 2	15	25	40
10.	XI. IPA 3	18	22	40
11.	XI. IPS. 1	14	21	35
12.	XI. IPS. 2	14	23	37
13.	XI. IPS. 3	19	17	36
14.	XI. IPS. 4	22	15	37
15.	XII. IPA. 1	19	17	36
16.	XII. IPA. 2	17	19	36
17.	XII. IPS. 1	15	16	31
18.	XII. IPS. 2	14	18	32
19.	XII. IPS. 3	19	14	33
Jumlah		291	353	644

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Berdasarkan jumlah siswa siswi SMA N 1 Rambang Dangku dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajar bila dilihat rata-rata jumlah laki-laki dan perempuan lebih banyak siswi perempuannya dari pada siswa laki-lakinya.⁹¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Rambang dangku memiliki siswa yang terkategori banyak, dengan siswa yang banyak dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Negeri 1 Rambang Dangku mendapat tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat Kec. Rambang Dangku. Masyarakat setempat mempercayakan anak mereka bersekolah di SMA N 1 Rambang Dangku, menjadi bukti kalau masyarakat memiliki harapan yang besar kepada pihak SMA N 1 Rambang Dangku agar anak mereka yang sekolah di sana mendapatkan ilmu yang banyak serta bermanfaat bagi anak mereka.

Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan tentunya merupakan suatu kebangga pihak sekolah, namun di satu sisi mejadi beba tersendiri bagi pihak sekolah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat tersebut, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat masih menjadi sebuah tantangan bagi SMA N 1 Rambang Dangku.

3. Keadaan Guru

⁹¹ *Dokumentasi SMA N 1 Rambang Dangku, Tahun 2017*

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya guru akan sulit untuk melaksanakan proses belajar. Selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, selain bertugas memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu guru juga merupakan orang tua bagi para siswa selama di sekolah dan tentunya sebagai orang tua guru bertanggung jawab atas siswanya di sekolah.

Adapun guru SMA Negeri 1 Rambang Dangku berdasarkan data yang terhimpun ada 35 Guru dengan rincian, 14 orang guru laki-laki dan 21 guru perempuan. untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Rambang Dangku

No	Nama	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. H. Imron Rozami,M.Si	L	Kepala Sekolah	S.1
2.	Darson, S. Pd	L	Wakil Kurikulum	S.I
3.	Amat Armawan, S. Pd	L	Wakil Kesiswaan	S.I
4.	Eka Heltika, S. Pd	L	Wakil Humas	S.1
5.	Yenny Karneli, S. Pd	P	Guru	S.1
6.	Siska Kusuma N, S. Si	P	Bendahara	S.1
7.	Lili Eryani, S. Pd	L	Wakil Bendahara	S.1
8.	Jusman Aidil, S. Pd	L	Guru	S.1

9.	Endang Indrawati, S. Pd	P	Guru	S.I
10.	Sutiyati, S. Pd	P	Guru	S.1
11.	Drs. Mawardi	L	Guru	S.1
12.	Erneli Miarti, S. Pd	P	Guru	S.I
13.	Ni Nengah HN, S. Ag	P	Guru	S.I
14.	NI Nyoman Sri M, S. Pd	P	Guru	S.I
15.	Tuti Masro	P	Guru	S.I
16.	Petiwindasari, S. Pd	P	Guru	S.I
17.	Fadli Apriansyah, S. E	L	Guru	S.I
18.	Pebri Saputra Yudha, S. Pd	L	Guru	S.I
19.	Melky Kurniansyah, S. Pd	L	Guru	S.1
20.	Apriani, S. Pd	P	Guru	S.I
21.	Susanti, S. Pd	P	Guru	S.I
22.	Firmansyah, S. Pd	L	Guru	S.I
23.	Zuhran Ariadi, S. Pd. I	L	Guru	S.1
24.	Evi Noprianti, S. Si	P	Guru	S.I
25.	Ade Setiawan, S. Pd	L	Guru	S.I
26.	Putri Dwi Wahyuni, S. Pd	P	Guru	S.I
27.	Apri Rara Sandy, S.Pd.I	P	Guru	S.1
28.	Enny Novita, S. Pd	P	Guru	S.I
29.	Maratu Solehah, S. Pd	P	Guru	S.I
30.	Rina Yana, S. Pd	P	Guru	S.1
31.	Aryani, S. Pd	P	Guru	S.I
32.	Ratu Inang Putri, S. Pd	P	Guru	S.I

33.	Risa, M. Pd. I	P	Guru	S.I
35.	Masiro, S. Ag	L	Guru	S.1

Sumber Data: SMA N 1 Rambang Dangku

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru SMA Negeri 1 Rambang Dangku semuanya telah menyelesaikan studi S1 atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa seorang pendidik, pendidikannya minimal S1.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan Guru SMA N 1 Rambang Dangku dapat dikategorikan berkompeten dibidangnya, tingkat Ijazah terakhir sesuai dengan ketetapan pemerintah bahwa guru harus menyelesaikan S1.

4. Keadaan Pegawai

SMA Negeri 1 Rambang Dangku memiliki 7 karyawan yang memiliki tugas masing-masing secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Rambang Dangku

1	Mely	P	D1	Tata Usaha
2	Erlina	P	D3	Tata Usaha
3	Hamdari	L	SMA/MA	Tata Usaha
4	Herwanata	L	SMA/MA	Satpam
5	Angga	L	SMA/MA	Satpam
6	Dison	L	SMA/MA	Penjaga Sekolah
7	Arius	L	SMA/MA	Cleaning Service

Sumber Data: SMA N 1 Rambang Dangku

Menyelaraskan dengan tabel di atas, nampaknya SMA Negeri 1 Rambang Dangku masih kekurangan dibagian karyawan, karena dengan TU hanya 3 orang,

tidak sebanding dengan siswa yang mencapai 710. Selain itu dibidang kebersihan hanya ada 1 cleaning service sedangkan luas lahan mencapai 20000m² belum ditambah dengan lain semisal gedungnya.

5. Peran Komite SMA Negeri 1 Rambang Dangu

1. Tugas Komite

Tugas komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- d. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- e. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- f. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- g. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

- h. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

2. Fungsi Komite

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS/RKAS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

3. Peran Komite Dalam Mengembangkan SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
- c) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁹²

⁹² *Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku, Tahun 2017*

Melihat uraian di atas dapat di tarik kesimpulan, pada dasarnya komite dibentuk untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah, dalam hal ini SMA N 1 Rambang Dangku. Selain itu tujuan pembentukan komite ini tentunya untuk mempererat hubungan antara pihak sekolah dengan para wali murid.

Tugas komite tidak lain dan tidak bukan, untuk memberikan sumbangsi terhadap kebutuhan sekolah, contoh apabila di sekolah tersebut terdapat kekurangan sarana-prasarana pendukung untuk pembelajaran, maka komite sekolah harus bergerak cepat untuk mencari solusinya, baik berupa sarana-prasarana atau pun dana.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. 1 dan X. 7 SMA Negeri 1 Rambang Dangku yang berjumlah 71 orang. Berikut ini tabel jumlah responden penelitian berdasarkan kelas:

Tabel 7
Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	X. 1	35	49.30 %
2.	X. 7	36	50.70 %
	Jumlah	71	100 %

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase terbesar adalah 50.70 % yaitu jumlah responden penelitian yang duduk di kelas X. 7 SMA Negeri 1 Rambang dangku, selanjutnya 49,30 % adalah jumlah responden penelitian yang duduk di kelas X. 1

Jumlah responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	39	54.93 %
2.	Perempuan	32	45.07%
	Jumlah	71	100 %

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Dari data di atas diketahui bahwa persentase jenis kelamin responden penelitian terbesar adalah. 54.93% yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, persentase jenis kelamin responden sebesar 45.07% yaitu jenis kelamin perempuan.

Jumlah responden penelitian berdasarkan semuanya berasal dari sekolah menengah pertama (SMP), hal ini dikarenakan disana hanya terdapat sekolah menengah pertama yang dekat dengan pemukiman penduduk, kalau pun ada sekolah lain itu adanya di kota prabumulih dan akan nambah pengeluaran para orang tua yang terkedala masalah biaya. Sehingga para orang tua memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah menengah pertama tersebut melalui pertimbangan waktu dan biaya.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 1 september 2017 sampai tanggal 8 oktober 2017 di SMA Negeri 1 Rambang Dangku, namun di dalam surat penelitian ini tercantum pada tanggal 19 september. Hal ini terjadi karena terjadinya hambatan dalam pengurusan berkas izin kesekolahan melalui Dinas Pendidikan kota Palembang, tetapi peneliti telah mendapatkan dari pihak sekolah SMA N 1 Rambang Dangku untuk meneliti terlebih dahulu. Hanya saja nantinya harus melengkapi berkas surat Izin dari Dinas Pendidikan kota Palembang. Lanjut pada pembahasan, adapun responden dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X. 1 dan X. 7 SMA Negeri 1 Rambang Dangku, yang berjumlah 71 responden. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa, memanfaatkan media audio visual dengan yang tidak memanfaatkan media audio visual, serta perbedaan motivasi siswa memanfaatkan dan tidak

memanfaatkan media audio visual. Pelaksanaan penelitian dengan cara menyebarkan angket kepada 71 responden yaitu seluruh siswa kelas X. 1 dan X. 7 SMA Negeri 1 Rambang Dangku, dengan soal yang berisikan item pernyataan tentang motivasi belajar siswa. Keseluruhan pernyataan berjumlah 60 item pernyataan dalam bentuk *checklist*. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti melakukan observasi dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambang Dangku dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang SMA Negeri 1 Rambang Dangku. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa serta yang paling utama dokumentasi pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual baik berupa foto-foto maupun video/untuk mengumpulkan data tentang SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

C. Motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak memanfaatkan media audio visual kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil angket motivasi belajar berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan pertama yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: sebelum melakukan kegiatan lain saya terlebih dahulu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya.

Tabel 9

Memprioritaskan tugas sebelumnya kemudian menyelesaikan tugas yang lain

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a) Selalu	1	2,8 %
	b) Sering	13	37,1%
	c) Kadang-kadang	3	8,6 %
	d) Jarang	17	48,6%
	e) Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 17 responden atau 48,6 % siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa jarang memprioritaskan tugas yang diberikan.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: ketika mendapatkan tugas di luar sekolah saya tidak suka menunda-nunda untuk menyelesaikannya.

Tabel 10
Tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas.

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Selalu	-	-
	b. Sering	2	5,71%
	c. Kadang-kadang	25	71,4%
	d. Jarang	8	22,8%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas maka diketahui bahwa 25 responden atau 71,4 % siswa yang menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang suka menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: ketika diberikan tugas saya bersungguh-sungguh dalam menyelesaikannya.

Tabel 11
Rajin dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Selalu	-	-
	b. Sering	17	48,6 %
	c. Kadang-kadang	11	31,4 %
	d. Jarang	7	20%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 48,6% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa ketika belajar cenderung rajin dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya saya selal menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya.

Tabel 12
Menyelesaikan tugas sampai selesai

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	-	-
	b. Sering	5	14,3%
	c. Kadang-kadang	18	51,42 %
	d. Jarang	11	31,4%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 28 responden atau 51,42 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang menyelesaikan tugas sampai selesai.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: ketika saya diberikan tugas, saya menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu.

Tabel 13

Menyelesaikan tugas tepat waktu

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	5	14,3%
	c. Kadang-kadang	15	42,85%
	d. Jarang	14	40%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa dalam menyelesaikan tugas kadang-kadang tepat pada waktunya.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya tidak sungkan mencari sumber-sumber pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengerjakan tugas.

Tabel 14

Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Selalu	-	-
	b. Sering	12	34,28%
	c. Kadang-kadang	3	8,6%
	d. Jarang	18	51,42%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 51,42 % siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa jarang mencari sumber-sumber tambahan dalam belajar.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya mencari sumber tambahan di perpustakaan.

Tabel 15

Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	11	31,4%
	c. Kadang-kadang	18	51,42%
	d. Jarang	3	8,6%
	e. Tidak Pernah	11	31,4%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 51,42% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mencari sumber-sumber tambahan dalam belajar dipustakaaan.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai tekun mengadapi tugas: saya mencari sumber tambahan dari internet.

Tabel 16**Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	6	17,14%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	14	40%
	e. Tidak Pernah	11	31,4%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40% siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa jarang menggunakan internet untuk mencari sumber-sumber tambahan belajar.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya mencari sumber tambahan di tempat saya khursus.

Tabel 17**Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

9	a. Selalu	-	-
	b. Sering	5	14,3%
	c. Kadang-kadang	23	65,71%
	d. Jarang	7	20%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 65,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mencari sumber tambahan belajar di tempat kursus.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai tekun menghadapi kesulitan: mencari sumber tambahan dari orang tua dan keluarga.

Tabel 18
Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	2	5,71 %
	b. Sering	12	34,28%
	c. Kadang-kadang	10	31,4 %
	d. Jarang	10	28,57%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N =35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 12 responden atau 34,28% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering mencari sumber tambahan dari orang tua atau keluarganya.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: ketika mendapatkan tugas yang sulit saya berusaha mengerjakan tugas tersebut sampai selesai.

Tabel 29
Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

11	a. Selalu	-	-
	b. Sering	8	22,8%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	9	25,71%
	e. Tidak Pernah	2	5,71%
Jumlah		N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas.

Item pertanyaan duabelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: saya tidak pernah menyerah sekalipun ketika mendapatkan tugas yang sulit.

Tabel 20
Tidak lekas putus asa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	8	22,8%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
Jumlah		N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa tidak menyerah ketika mendapatkan soal yang sulit.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: ketika mendapatkan nilai yang jelek saya akan terus belajar agar nilainya menjadi baik.

Tabel 21
Tidak lekas putus asa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

13	a. Selalu	-	-
	b. Sering	15	42,85%
	c. Kadang-kadang	6	17,14%
	d. Jarang	13	37,1%
	e. Tidak Pernah	2	5,71%
Jumlah		N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85 % siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa ketika siswa mendapatkan nilai yang jelek saya akan terus belajar agar nilainya menjadi baik.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: Ketika saya mendapatkan nilai yang telah memenuhi syarat ketuntasan saya terus berusaha untuk meningkatkannya lagi.

Tabel 22
Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	7	20%
	d. Jarang	19	54,28%
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 54,28% siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa cepat puas dengan apa yang telah didapatnya.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: Mendapatkan nilai yang baik tidak membuat saya menjadi malas belajar.

Tabel 23
Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

15	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	2	35,71%
	c. Kadang-kadang	23	65,71%
	d. Jarang	9	25,71%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 65,71 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa setelah mendapat nilai yang baik kadang-kadang mereka menjadi sedikit malas.

Item pertanyaan keenambelas yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Saya belajar tanpa diperintah untuk meningkatkan prestasi saya.

Tabel 24
Mengutamakan dorongan dari dalam untuk berprestasi sebaik mungkin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	-	-
	b. Sering	11	31,4%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	11	31,4
	e. Tidak Pernah	1	2,8
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 12 responden atau 34,28% siswa menyatakan kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa belajar tanpa diperitahkan guru atau pun orang tua.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu mengenai ulet menhadapi kesulitan: Saya memiliki inisiatif untuk mempelajari materi yang belum di pelajari.

Tabel 25
Mengutamakan dorongan dari dalam untuk berprestasi sebaik mungkin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	-	-
	b. Sering	11	31,4%

	c. Kadang-kadang	17	48,6%
	d. Jarang	5	14,3
	e. Tidak Pernah	2	5,71
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 48,6 % siswa yang menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa memiliki inisiatif yang tinggi.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Ketika berada di rumah saya membaca kembali materi yang diajarkan di sekolah.

Tabel 26
Mengutamakan dorongan dari dalam untuk berprestasi sebaik mungkin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Selalu	-	-
	b. Sering	10	28,57%
	c. Kadang-kadang	13	37,14%
	d. Jarang	11	31,4%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 37,14 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa ketika di rumah mengulangi yang diajarkan di sekolah.

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Saya dapat mengerjakan tugas sesuai dengan yang di suruh oleh guru.

Tabel 27
Mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang disuruh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	4	11,42%
	b. Sering	7	20%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	8	22,8%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang disuruh oleh guru dengan kesungguhan.

Item pertanyaan kedupuluh yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Ketika disuruh mengerjakan tugas maka saya akan kerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Tabel 28
Mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang disuruh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	-	-
	b. Sering	6	17,14%
	c. Kadang-kadang	18	51,42%
	d. Jarang	8	22,8%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 51,42 % siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering ketika disuruh oleh guru untuk mengerjakan tugas maka mereka akan mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru tersebut, dan tidak mengulur-ulur waktu mengerjakannya.

Item pertanyaan kedupuluh satu yaitu mengenai Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah : Saya mempelajari pelajaran yang belum pernah dipelajari.

Tabel 29
Adanya keinginan untuk mengetahui berbagai hal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	a. Selalu	-	-
	b. Sering	14	40%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	8	22,8%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40 % siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering mempelajari pelajaran yang belum diajarkan oleh guru.

Item pertanyaan kedupuluh dua yaitu mengenai, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Saya selalu mempersiapkan pertanyaan ketika berada didalam diskusi.

Tabel 30
Mempunyai antusias yang tinggi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	8	22,8%
	c. Kadang-kadang	13	37,1%
	d. Jarang	8	22,8%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 37,1 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa telah siap mengikuti diskusi.

Item pertanyaan kedupuluh tiga yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Ketika belajar saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

Tabel 31
Mempunyai antusias yang tinggi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	13	37,1%
	d. Jarang	11	31,4%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 37,1% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang ketika belajar siswa telah menyiapkan pertanyaannya.

Item pertanyaan kedupuluh empat yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Ketika mendapatkan tugas saya tidak mau di ajak teman bermain sebelum menyelesaikan tugas tersebut.

Tabel 32
Mampu mengendalikan perhatiannya

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	a. Selalu		-
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	14	40%
	d. Jarang	10	28,57%
	e. Tidak Pernah	2	5,71%

	Jumlah	N = 35	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan kadang-kadang siswa fokus.

Item pertanyaan kedupuluh lima yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Saya bertanya kepada guru/orang tua ketika mendapati materi-materi pelajaran yang tidak dipahaminya.

Tabel 33
Mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak diketahui

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	a. Selalu	-	-
	b. Sering	11	31,4%
	c. Kadang-kadang	11	31,4%
	d. Jarang	12	34,28%
	e. Tidak Pernah	1	2,8
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 12 responden atau 34,28 % siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa jarang bertanya kepada orang tuanya atau pun guru ketika ia belum memahami pelajaran.

Item pertanyaan kedupuluh enam yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Saya tidak sungkan bertanya kepada guru tentang materi-materi pelajaran yang belum saya pahami.

Tabel 34
Mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak diketahui

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	11	31,4%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	11	31,4%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%

	Jumlah	N = 35	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa tidak sungkan untuk bertanya kepada gurunya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami, dan menjadi tantangan tersendiri baginya ketika belum mampu memahami materi tersebut.

Item pertanyaan kedupuluh tujuh yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Saya menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru.

Tabel 35
Mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak diketahui

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	a. Selalu	-	-
	b. Sering	8	22,8%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	11	34,1
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang baru yang belum membuatnya merasa tertantang untuk mengetahuinya

Item pertanyaan keduapuluh delapan yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya tidak meminta bantuan orang lain ketika mengerjakan tugas.

Tabel 36
Mendahulukan kemampuan sendiri dalam bekerja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
28	a. Selalu	2	5,71%
	b. Sering	8	22,8 %
	c. Kadang-kadang	11	34,1%
	d. Jarang	13	37,1%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 37,1% siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bantuan orang lain ketika mengerjakan tugas.

Item pertanyaan keduapuluh sembilan yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya dapat mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri

Tabel 37
Mendahulukan kemampuan sendiri dalam bekerja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	a. Selalu	2	5,71 %
	b. Sering	15	42,85%
	c. Kadang-kadang	4	11,42 %
	d. Jarang	13	37,1%

	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri.

Item pertanyaan ketigapuluh yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Ketika mengerjakan tugas saya akan mengerjakan seluruh tugas yang diberikan kepada saya dengan kemampuan saya sendiri.

Tabel 38
Mendahulukan kemampuan sendiri dalam bekerja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	20	57,14 %
	d. Jarang	4	11,42%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 57,14% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang siswa mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri.

Item pertanyaan ketigapuluh satu yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Mencari solusi serta memecahkan permasalahan dengan sendiri.

Tabel 39
Berusaha mencari solusi sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

31	a. Selalu	-	-
	b. Sering	8	22,8%
	c. Kadang-kadang	19	54,28%
	d. Jarang	7	20%
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 54,28% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa memecahkan permasalahan mereka sendiri.

Item pertanyaan ketigapuluh dua yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya berusaha mencari solusi sendiri.

Tabel 40
Berusaha mencari solusi sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
32	a. Selalu	-	-
	b. Sering	10	28,57%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	8	22,8
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
Jumlah		N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini menunjukkan terkadang siswa mandiri.

Item pertanyaan ketigapuluh tiga yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya selalu menyelesaikan tugas sendiri dan bertanggung jawabkan apa yang saya kerjakan.

Tabel 41

Mandiri dan bertanggung jawab

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
33	a. Selalu	-	-
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	10	28,57%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa menyelesaikan tugas yang diberikan serta mempertanggung jawabkan jawaban mereka.

Item pertanyaan ketigapuluh empat yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya yakin dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tugas yang telah saya kerjakan sendiri.

Tabel 42
Mandiri dan bertanggung jawab

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
34	a. Selalu	-	-
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	10	28,57
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa memiliki keyakinan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Item pertanyaan ketigapuluh lima yaitu mengenai mengenai Cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas yang bervariasi.

Tabel 43
Ingin selalu melakukan inovasi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
35	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	9	25,71%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	9	25,71%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

Item pertanyaan ketigapuluh enam yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya melakukan inovasi belajar dengan cara membuat jadwal kegiatan yang padat.

Tabel 44
Ingin selalu melakukan inovasi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
36	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	7	20%
	c. Kadang-kadang	16	45,72%
	d. Jarang	9	25,71%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%

	Jumlah	N = 35	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa melakukan inovasi terhadap cara belajar.

Item pertanyaan ketigapuluh tujuh yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa senang belajar ketika belajar dengan menggunakan berbagai cara.

Tabel 45
Ingin selalu melakukan inovasi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
37	a. Selalu	-	-
	b. Sering	13	37,1%
	c. Kadang-kadang	15	42,85%
	d. Jarang	6	17,14%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa menginginkan cara yang berbeda-beda didalam belajar.

Item pertanyaan ketigapuluh delapan yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Pembelajaran yang itu-itu saja membuat saya kurang kreatif.

Tabel 46
Tidak menyukai tugas rutin yang itu-itu saja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
38	a. Selalu	-	-
	b. Sering	7	20%
	c. Kadang-kadang	14	40%

	d. Jarang	12	34,28%
	e. Tidak Pernah	2	5,71%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa cara ,mengajar yang itu-itu saja kadang-kadang tidak membuat siswa menjadi kreatif.

Item pertanyaan ketigapuluh sembilan mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa bosan belajar ketika pembelajaran hanya mencatat saja.

Tabel 47
Tidak menyukai tugas rutin yang itu-itu saja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
39	a. Selalu	-	-
	b. Sering	10	28,57%
	c. Kadang-kadang	15	42,85%
	d. Jarang	9	25,71%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang mencatat membuat siswa bosan dalam belajar.

Item pertanyaan keempat puluh yaitu cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa jenuh ketika guru hanya menjelaskan materi.

Tabel 48
Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
40	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	5	14,3%
	c. Kadang-kadang	21	60%

	d. Jarang	8	22,8
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 21 responden atau 60% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa jenuh jika hanya mendengarkan guru menjelaskan materi.

Item pertanyaan keempat puluh satu yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya tidak menyukai sistem pelajaran yang berulang-ulang.

Tabel 49
Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
41	a. Selalu	1	2,8 %
	b. Sering	15	42,85%
	c. Kadang-kadang	11	31,4%
	d. Jarang	8	22,8%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran yang sering diulangi.

Item pertanyaan keempat puluh dua yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu : Saya mempunyai pendapat sendiri ketika berdiskusi.

Tabel 50
Mempunyai pendapat sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
42	a. Selalu	-	-
	b. Sering	4	11,42%
	c. Kadang-kadang	18	51,42%
	d. Jarang	12	34,28%

	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 51,42% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa memiliki pendapat sendiri ketika berdiskusi.

Item pertanyaan keempat puluh tiga yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Mempunyai argumen tersendiri ketika berada di dalam diskusi.

Tabel 51
Mempunyai pendapat sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
43	a. Selalu	-	-
	b. Sering	8	22,8%
	c. Kadang-kadang	18	51,42%
	d. Jarang	9	25,71%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 51,42% siswa menyatakan kadang-kadang, ini menunjukkan siswa memiliki argumen.

Item pertanyaan keempat puluh empat yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Saya akan mengutarakan pendapatnya saat berdiskusi.

Tabel 52
Berani mengungkapkan pendapat

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
44	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	11	31,4%
	c. Kadang-kadang	14	40%
	d. Jarang	9	25,71%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa berani mengutarakan pendapatnya sendiri.

Item pertanyaan keempat puluh lima yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Ketika ditanya guru saya tidak ragu dalam mengutarakan pendapat.

Tabel 53
Berani mengungkapkan pendapat

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
45	a. Selalu	2	5,71 %
	b. Sering	7	20%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	14	40%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40% siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kurang aktif.

Item pertanyaan keempat puluh enam yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Ketika berpendapat saya akan berusaha mempertahankan pendapat saya .

Tabel 54
Mempertahankan pendapat jika sudah yakin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
46	a. Selalu	2	5,71%
	b. Sering	17	48,6%
	c. Kadang-kadang	1	2,8%
	d. Jarang	15	42,85%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 48,6% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering apa bila mengeluarkan pendapat akan mempertahankannya.

Item pertanyaan keempat puluh tujuh yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Saya menyakini pendapat yang saya utarakan.

Tabel 55
Mempertahankan pendapat jika sudah yakin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
47	a. Selalu	-	-
	b. Sering	2	5,71%
	c. Kadang-kadang	30	85,71%
	d. Jarang	3	8,6%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 30 responden atau 85,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini menunjukkan siswa menyakini argumennya

Item pertanyaan keempat puluh delapan yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Ketika mengerjakan tugas saya tidak mudah terpengaruh dengan hasil tugas teman saya.

Tabel 56
Perhatian tidak mudah teralihkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
48	a. Selalu	-	-
	b. Sering	14	40%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	9	25,71%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak terpengaruh akan hasil yang didapat oleh temannya

Item pertanyaan keempatpuluh sembilan yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Ketika mendapat tugas yang banyak saya memprioritaskan yang harus dikerjakan dahulu.

Tabel 57
Perhatian tidak mudah teralihkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
49	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	8	22,8%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	13	37,1%
	e. Tidak Pernah	1	2,8%
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 37,1% siswa menyatakan jarang, ini menunjukkan siswa tidak memprioritaskan tugasnya.

Item pertanyaan kelimpuluh yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Ketika mendapatkan tugas dikelas saya tidak mau diajak teman berbicara sebelum tugas tersebut selesai.

Tabel 58
Perhatian tidak mudah teralihkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
50	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	4	11,42%
	c. Kadang-kadang	23	65,71%
	d. Jarang	7	20%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 65,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa fokus dalam belajar

Item pertanyaan kelimpuluh satu yaitu mengenai Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Dengan keseriusan saya dalam belajar saya yakin bisa memahami penjelasan guru dengan baik.

Tabel 59
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
51	a. Selalu	-	-
	b. Sering	12	34,28%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	7	20%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini menunjukkan terkadang siswa serius.

Item pertanyaan kelimpuluh dua yaitu mengenai Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan baik.

Tabel 60
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
52	a. Selalu	-	-
	b. Sering	10	28,57%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	13	37,1%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40% siswa menyatakan jarang, ini berarti menunjukkan siswa tidak percaya diri

Item pertanyaan kelimpuluh tiga yaitu Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Jika mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal saya yakin dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 61
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
53	a. Selalu	-	-
	b. Sering	7	20%
	c. Kadang-kadang	17	48,6%
	d. Jarang	11	31,4%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 48,6% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa belajar secara maksimal.

Item pertanyaan kelimpuluh empat yaitu mengenai Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Saya percaya dapat menguasai pelajaran dengan cepat dan tepat.

Tabel 62
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
54	a. Selalu	-	-
	b. Sering	14	40%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	9	25,71%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 40% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa percaya diri

Item pertanyaan kelimpuluh lima yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Saya merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya.

Tabel 63
Merasa senang mengerjakan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
55	a. Selalu	-	-
	b. Sering	8	22,8%
	c. Kadang-kadang	19	54,28%
	d. Jarang	8	22,8%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 54,28% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa merasa senang apabila mendapatkan tugas dari guru.

Item pertanyaan kelimpuluh enam yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Ketika mendapati soal yang belum dikerjakan maka saya akan menyelesaikannya dengan senang.

Tabel 64
Merasa senang mengerjakan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
56	a. Selalu	-	-
	b. Sering	10	28,57%
	c. Kadang-kadang	15	42,85%
	d. Jarang	10	28,57%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85% siswa menyatakan kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa senang untuk menyelesaikan tugas yang diberi.

Item pertanyaan kelimpuluh tujuh yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Saya tidak terbebani dengan tugas yang ada.

Tabel 65
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
57	a. Selalu	1	2,8%
	b. Sering	11	31,4%
	c. Kadang-kadang	16	45,71%
	d. Jarang	7	20
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 45,71% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa tidak terbebani dengan tugas yang ada.

Item pertanyaan kelimpuluh delapan yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang di anggap sulit.

Tabel 66
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
58	a. Selalu	-	-
	b. Sering	7	20%
	c. Kadang-kadang	15	42,85%
	d. Jarang	13	37,1

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 42,85% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa merasa tertantang dengan adanya tugas

Item pertanyaan kelimpuluh sembilan yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Ketika mendapatkan soal yang sulit saya ingin segera menyelesaikannya.

Tabel 67
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
59	a. Selalu	-	-
	b. Sering	11	31,4%
	c. Kadang-kadang	20	57,14%
	d. Jarang	4	11,42%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 57,42% siswa menyatakan kadang-kadang, ini menunjukkan terkadang siswa cekatan.

Item pertanyaan keenampuluh yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Mendapat soal yang sulit membuat saya menjadi bersemangat untuk menyelesaikannya.

Tabel 68
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
60	a. Selalu	-	-
	b. Sering	10	28,57%
	c. Kadang-kadang	17	48,6%
	d. Jarang	8	22,8%

	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 35	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 48,6% siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa kadang-kadang menjadi semangat ketika mendapat tugas yang sulit.

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan tentang motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambag Dangku.

167 188 192 187 193 192 185 186 171 187
173 189 187 186 186 168 168 173 161 194
189 186 186 174 174 173 169 163 172 165
173 178 174 177 170

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Skor Tertinggi Dan Skor Terendah

Skor Tertinggi : 194

Skor Terendah : 161

2. Menghitung Rentang Kelas.⁹³

$$R = H - L + 1$$

$$= 194 - 161 + 1$$

$$= 34$$

⁹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 52

3. Menghitung Jumlah Interval Kelas.⁹⁴

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Menghitung Lebar Interval Kelas.⁹⁵

$$\begin{aligned} i &= R : K \\ &= 34 : 6 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Setelah itu dari skor mentah angket motivasi belajar didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 69

Distribusi Frekuensi Skor Variabel X. 1 Tentang Motivasi Belajar Siswa

Skor Interval	F	X	x'	fx'	fX	X	x ²	Fx ²
191-196	4	193.5	3	12	774	14.058	197.627	790.509
185-190	12	187.5	2	24	2250	8058	64.931	779.509
179-184	0	181.5	1	0	0	2.058	4.235	0
173-178	9	175.5	0	0	1579.5	-3.942	15.593	139.854
167-172	7	169.5	-1	-7	1186.5	-9.942	98.842	691.904
161-166	3	163.5	-2	-6	490.5	15.942	254.147	762.442
Jumlah	N = 35	-		$\sum fx' = 23$	$\sum fX = 6280.5$	-	-	$\sum fx^2 = 3.163.886$

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 294

⁹⁵ *Ibid.*

Ket:

- f = Frekuensi
X = Nilai Tengah
M' = Mean Terkaan atau Mean Taksiran
x' = Titik Tengah Buatn Sendiri
fx' = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Titik Tenga Buatn Sendiri
fX = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Nilai Tengah
X = Deviasi
x² = Hasil Kuadrat dari Deviasi
fx² = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi
N = *Number of Case*
 $\sum fx'$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Titik Tengah Buatn Sendiri
 $\sum fX$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Nilai tengah
 $\sum fx^2$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi

Mencari Nilai Rata-rata (Mean).⁹⁶

$$\begin{aligned}M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\ &= 175.5 + 6 \left(\frac{23}{35} \right) = 179.442\end{aligned}$$

Ket:

$$M_x = \text{Nilai Rata-rata (Mean)}$$

⁹⁶Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 88

Selanjutnya mencari Standar Deviasi.⁹⁷

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{3163.886}{35}} \\ &= \sqrt{90,397} \\ &= 9,51\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:⁹⁸

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1.SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}&= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 179.442 + 1 \cdot 9,51 \\ &= 179.442 + 9,51 \\ &= 189\end{aligned}$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk tinggi adalah 190 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 4 orang.

2) Kategori Sedang

⁹⁷*Ibid.*, hlm. 161

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 176

$$\begin{aligned}
&= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\
&= 179.442 - 1. 9,51 \text{ sampai dengan } 179.442 + 1. 9,51 \\
&= 179,442 - 9,51 \text{ sampai dengan } 179,442 + 9,51 \\
&= 170 \text{ sampai dengan } 188
\end{aligned}$$

Skor motivasi belajar siswa tergolong sedang adalah skor di antara 170 sampai 188. Dari skor yang telah disusun di atas ada 24 orang yang tergolong skor sedang.

3) Kategoti Rendah

$$\begin{aligned}
&= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\
&= 179.442 - 1. 9,51 \\
&= 179,442 - 9,51 \\
&= 169 \text{ ke bawah}
\end{aligned}$$

Skor mitivasi belajar siswa tergolong kategori rendah adalah skor 169 ke bawah, sebanyak 7 orang yang tergolong skor rendah.

Selanjutnya peneliti akan menghitung persentase dari masing-masing kategori dengan menggunakan rumus : $\frac{f}{N} \times 100\%$

Melalui perhitung rumus di atas, maka didapat sebesar 11,43% motivasi belajar siswa yang masuk kategori tinggi, yang berarti siswa memiliki motivasi belajar siswa yang baik. Di mana kriteria terbanyak adalah perasaan nyaman siswa dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan. Sebesar 68,57% menyatakan motivasi belajar siswa sedang, yang berarti bahwa siswa telah

memiliki motivasi belajar siswa yang baik namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria motivasi belajar siswa tetapi belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa yaitu keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar dan penjaminan nilai-nilai yang diyakininya sehingga belum sepenuhnya terbina motivasi belajar siswa yang baik dalam diri siswa. Sebesar 20 % menyatakan motivasi belajar siswa rendah, yang berarti bahwa siswa masih belum memiliki motivasi belajar siswa yang baik dalam pembelajaran di kelas. Di mana banyak siswa yang tidak menjamin nilai-nilai yang diyakininya sehingga melakukan perbuatan tidak baik seperti menjelekkkan orang lain.

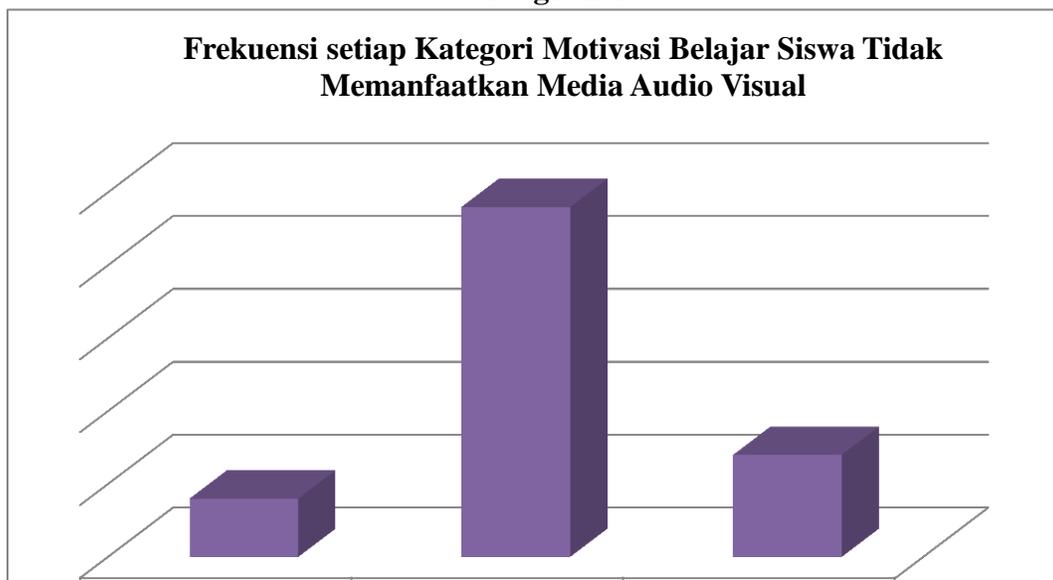
Setelah memperhatikan hasil skor di atas maka peneliti akan merincikan skor tersebut dan memperjelas dengan tabel, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 70
Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	11,43%
2	Sedang	24	68,57%
3	Rendah	7	20%
	Jumlah	35	100%

Untuk lebih mempertegas persentase di atas dapat dilihat diagram dibawah ini.

Diagram 1



Melihat diagram diatas semakin mempertegas bahwa, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambang Dangku dalam keadaan sedang (68,57%), artinya siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria motivasi belajar baik tetapi tidak diterapkan seperti keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar dan menjamin nilai-nilai yang diyakininya dan hal ini pun sejalan dengan teori yang ada.

D. Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Yang Memanfaatkan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil angket motivasi belajar berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan pertama yaitu mengenai tekun menhadapi tugas: sebelum melakukan kegiatan lain saya terlebih dahulu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya.

Tabel 71
Memprioritaskan tugas sebelumnya kemudian menyelesaikan tugas yang lain

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Selalu	32	88,88%
	b. Sering	4	3,99%
	c. Kadang-kadang	-	-

	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 32 responden atau 88,88% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu memprioritaskan tugas yang diberikan kepadanya.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: ketika mendapatkan tugas di luar sekolah saya tidak suka menunda-nunda untuk menyelesaikannya.

Tabel 72
Tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas.

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Selalu	9	25%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	13	36,11%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 38,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak suka menunda untuk menyelesaikan tugas.

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: ketika diberikan tugas saya bersungguh-sungguh dalam menyelesaikannya.

Tabel 73
Rajin dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Selalu	5	13,88%
	b. Sering	24	66,66%
	c. Kadang-kadang	2	5,55%

	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 24 responden atau 66,66% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa ketika belajar rajin dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya.

Tabel 74
Menyelesaikan tugas sampai selesai

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	19	52,77%
	b. Sering	11	30,55%
	c. Kadang-kadang	6	16,66%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 52,77 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu menyelesaikan tugas sampai selesai.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: ketika saya diberikan tugas, saya menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu.

Tabel 75
Menyelesaikan tugas tepat waktu

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Selalu	11	30,55%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	11	30,55%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-

	Jumlah	N = 36	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 38,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa dalam menyelesaikan tugas sering tepat pada waktu.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya tidak sungkan mencari sumber-sumber pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengerjakan tugas.

Tabel 76
Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Selalu	13	36,11%
	b. Sering	16	44,44%
	c. Kadang-kadang	7	19,44%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44 % siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering mencari sumber-sumber tambahan dalam belajar.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya mencari sumber tambahan di perpustakaan.

Tabel 77
Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	15	41,66%
	b. Sering	18	50%
	c. Kadang-kadang	3	8,33%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-

	Jumlah	N = 36	100 %
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 50% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering mencari sumber-sumber tambahan dalam belajar di perpustakaan.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya mencari sumber tambahan dari internet.

Tabel 78
Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	10	27,77%
	b. Sering	16	44,44%
	c. Kadang-kadang	10	27,77%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan internet untuk mencari sumber-sumber tambahan belajar.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: saya mencari sumber tambahan di tempat saya khursus.

Tabel 79
Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	16	44,44
	b. Sering	15	41,66%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu mencari sumber tambahan belajar di tempat kursus.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai tekun menghadapi kesulitan: mencari sumber tambahan dari orang tua dan keluarga.

Tabel 80
Mencari sumber-sumber pendukung belajar untuk hasil yang maksimal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	7	19,44 %
	b. Sering	17	47,22%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N =36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering mencari sumber tambahan belajar dengan bertanya kepada orang tua atau keluarganya.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: ketika mendapatkan tugas yang sulit saya berusaha mengerjakan tugas tersebut sampai selesai.

Tabel 81
Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Selalu	12	34,28%
	b. Sering	17	47,22%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas.

Item pertanyaan keduabelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: saya tidak pernah menyerah sekalipun ketika mendapatkan tugas yang sulit.

Tabel 82
Tidak lekas putus asa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Selalu	6	16,66%
	b. Sering	21	58,33%
	c. Kadang-kadang	7	19,44%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	1	2,77%
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 21 responden atau 56,33% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak menyerah ketika mendapatkan soal yang sulit.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: ketika mendapatkan nilai yang jelek saya akan terus belajar agar nilainya menjadi baik.

Tabel 83
Tidak lekas putus asa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Selalu	18	50%
	b. Sering	13	36,11%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 50% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa ketika siswa mendapatkan nilai yang jelek siswa akan selalu terus belajar agar nilainya menjadi baik.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: Ketika saya mendapatkan nilai yang telah memenuhi syarat ketuntasan saya terus berusaha untuk meningkatkannya lagi

Tabel 84
Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Selalu	28	77,77 %
	b. Sering	8	22,22%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 28 responden atau 77,77% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak cepat merasa puas dengan hasil yang telah diraih.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: Mendapatkan nilai yang baik tidak membuat saya menjadi malas belajar.

Tabel 85
Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Selalu	7	19,44%
	b. Sering	26	72,22%
	c. Kadang-kadang	3	8,33%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 72,22 % siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa setelah mendapat nilai yang baik mereka tidak menjadi malas.

Item pertanyaan keenambelas yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Saya belajar tanpa diperintah untuk meningkatkan prestasi saya.

Tabel 86
Mengutamakan dorongan dari dalam untuk berprestasi sebaik mungkin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	11	30,55%
	b. Sering	19	52,77%
	c. Kadang-kadang	6	16,66%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 52,77% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa sering siswa belajar tanpa diperitahkan guru atau pun orang tua.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu mengenai ulet menhadapi kesulitan: Saya memiliki inisiatif untuk mempelajari materi yang belum di pelajari.

Tabel 87
Mengutamakan dorongan dari dalam untuk berprestasi sebaik mungkin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	16	44,44%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	4	11,11%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44 % siswa yang menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering memiliki inisiatif untuk lebih dahulu mempelajari materi pelajaran yang belum diajarkan.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Ketika berada di rumah saya membaca kembali materi yang diajarkan di sekolah.

Tabel 88
Mengutamakan dorongan dari dalam untuk berprestasi sebaik mungkin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Selalu	10	27,77%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 38,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa mengulangi pelajaran

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Saya dapat mengerjakan tugas sesuai dengan yang di suruh oleh guru.

Tabel 89
Mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang disuruh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	8	22,22%
	b. Sering	15	41,66%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 41,66% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang disuruh oleh guru.

Item pertanyaan kedupuluh yaitu mengenai ulet menghadapi tugas: Ketika disuruh mengerjakan tugas maka saya akan kerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Tabel 90
Mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang disuruh

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	11	30,55%
	b. Sering	17	47,22%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22 % siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas sesuai perintah.

Item pertanyaan kedupuluh satu yaitu mengenai Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah : Saya mempelajari pelajaran yang belum pernah dipelajari.

Tabel 91
Adanya keinginan untuk mengetahui berbagai hal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	a. Selalu	10	27,77%
	b. Sering	16	44,44%
	c. Kadang-kadang	9	25%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering mempelajari pelajaran yang belum diajarkan oleh guru.

Item pertanyaan kedua puluh dua yaitu mengenai, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Saya selalu mempersiapkan pertanyaan ketika berada didalam diskusi.

Tabel 92
Mempunyai antusias yang tinggi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	a. Selalu	13	36,11%
	b. Sering	17	47,11%
	c. Kadang-kadang	4	11,11%
	d. Jarang	2	5,55%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,11% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering menyiapkan pertanyaannya ketika berada didalam sebuah diskusi.

Item pertanyaan kedua puluh tiga yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Ketika belajar saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

Tabel 93
Mempunyai antusias yang tinggi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	a. Selalu	17	42,77%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 42,77% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa ketika belajar sering telah menyiapkan pertanyaannya.

Item pertanyaan keduapuluh empat yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Ketika mendapatkan tugas saya tidak mau di ajak teman bermain sebelum menyelesaikan tugas tersebut.

Tabel 94
Mampu mengendalikan perhatiannya

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	a. Selalu	15	41,66%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	5-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 41,66% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak mau diajak temannya bermain ketika ia sedang mengerjakan tugasnya.

Item pertanyaan keduapuluh lima yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Saya bertanya kepada guru/orang tua ketika mendapati materi-materi pelajaran yang tidak dipahaminya.

Tabel 95
Mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak diketahui

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	a. Selalu	9	25%
	b. Sering	19	52,77%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 52,77% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering bertanya kepada orang tuanya atau pun guru ketika ia belum memahami pelajaran.

Item pertanyaan kedupuluh enam yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Saya tidak sungkan bertanya kepada guru tentang materi-materi pelajaran yang belum saya pahami.

Tabel 96
Mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak diketahui

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	a. Selalu	17	47,22%
	b. Sering	10	27,77%
	c. Kadang-kadang	9	25%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,11% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan siswa tidak sungkan bertanya

Item pertanyaan kedupuluh tujuh yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: Saya menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru.

Tabel 97
Mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang tidak diketahui

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	a. Selalu	14	38,88%
	b. Sering	16	44,44%
	c. Kadang-kadang	6	16,66%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru.

Item pertanyaan kedupuluh delapan yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya tidak meminta bantuan orang lain ketika mengerjakan tugas.

Tabel 98
Mendahulukan kemampuan sendiri dalam bekerja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
28	a. Selalu	16	44,44%
	b. Sering	11	30,55%
	c. Kadang-kadang	9	25%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa mandiri.

Item pertanyaan kedupuluh sembilan yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya dapat mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri.

Tabel 99
Mendahulukan kemampuan sendiri dalam bekerja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	a. Selalu	27	75%
	b. Sering	6	16,66%
	c. Kadang-kadang	3	8,33%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 27 responden atau 75% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas selalu dengan kemampuannya sendiri.

Item pertanyaan ketigapuluh yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Ketika mengerjakan tugas saya akan mengerjakan seluruh tugas yang diberikan kepada saya dengan kemampuan saya sendiri.

Tabel 100
Mendahulukan kemampuan sendiri dalam bekerja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	a. Selalu	4	11,11%
	b. Sering	28	77,77%
	c. Kadang-kadang	4	11,11%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 28 responden atau 77,77% siswa menyatakan sering, ini menunjukkan siswa memiliki kemampuan sendiri.

Item pertanyaan ketigapuluh satu yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Mencari solusi serta memecahkan permasalahan dengan sendiri.

Tabel 101
Berusaha mencari solusi sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
31	a. Selalu	10	27,77%
	b. Sering	21	58,33%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 21 responden atau 58,33% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering memecahkan permasalahan mereka sendiri.

Item pertanyaan ketigapuluh dua yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya berusaha mencari solusi sendiri.

Tabel 102
Berusaha mencari solusi sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
32	a. Selalu	13	36,11%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	9	25%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 38,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan siswa mencari solusi sendiri.

Item pertanyaan ketigapuluh tiga yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya selalu menyelesaikan tugas sendiri dan bertanggung jawabkan apa yang saya kerjakan.

Tabel 103
Mandiri dan bertanggung jawab

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
33	a. Selalu	15	41,66%
	b. Sering	13	36,11%
	c. Kadang-kadang	7	19,44%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 41,11% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya.

Item pertanyaan ketigapuluh empat yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): Saya yakin dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tugas yang telah saya kerjakan sendiri.

Tabel 104
Mandiri dan bertanggung jawab

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
34	a. Selalu	6	16,66%
	b. Sering	20	55,55%
	c. Kadang-kadang	11	30,55%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 55,55% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan siswa memiliki keyakinan.

Item pertanyaan ketigapuluh lima yaitu mengenai mengenai Cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas yang bervariasi.

Tabel 105
Ingin selalu melakukan inovasi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
35	a. Selalu	9	25%
	b. Sering	18	50%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 50% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

Item pertanyaan ketigapuluh enam yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya melakukan inovasi belajar dengan cara membuat jadwal kegiatan yang padat.

Tabel 106
Ingin selalu melakukan inovasi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
36	a. Selalu	15	41,66%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	2	5,55%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 41,66% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu berinovasi.

Item pertanyaan ketigapuluh tujuh yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa senang belajar ketika belajar dengan menggunakan berbagai cara.

Tabel 107
Ingin selalu melakukan inovasi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
37	a. Selalu	12	34,28%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	1	2,77%
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 63,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering menginginkan cara yang berbeda-beda didalam belajar.

Item pertanyaan ketigapuluh delapan yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Pembelajaran yang itu-itu saja membuat saya kurang kreatif.

Tabel 108
Tidak menyukai tugas rutin yang itu-itu saja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
38	a. Selalu	15	41,66%
	b. Sering	13	36,11%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 41,66% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa cara mengajar selalu dengan cara yang sama tidak membuat siswa menjadi kreatif.

Item pertanyaan ketigapuluh sembilan mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa bosan belajar ketika pembelajaran hanya mencatat saja.

Tabel 109
Tidak menyukai tugas rutin yang itu-itu saja

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
39	a. Selalu	7	19,44%
	b. Sering	24	66,66%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 24 responden atau 66,66% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa sering mencatat membuat siswa bosan dalam belajar.

Item pertanyaan keempat puluh yaitu cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya merasa jenuh ketika guru hanya menjelaskan materi.

Tabel 110

Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
40	a. Selalu	11	30,55%
	b. Sering	13	36,11%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 36,11% siswa menyatakan sering, ini menunjukkan bahwa siswa menginginkan inovasi.

Item pertanyaan keempat puluh satu yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Saya tidak menyukai sistem pelajaran yang berulang-ulang.

Tabel 111

Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
41	a. Selalu	15	41,66%
	b. Sering	16	44,44%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 44,44% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran yang sering diulangi

Item pertanyaan keempat puluh dua yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu : Saya mempunyai pendapat sendiri ketika berdiskusi.

Tabel 112
Mempunyai pendapat sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
42	a. Selalu	13	36,11%
	b. Sering	20	55,55%
	c. Kadang-kadang	3	8,33%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 55,55% siswa menyatakan sering, ini menunjukkan siswa memiliki berpendapat sendiri.

Item pertanyaan keempat puluh tiga yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Mempunyai argumen tersendiri ketika berada di dalam diskusi.

Tabel 113
Mempunyai pendapat sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
43	a. Selalu	11	30,55%
	b. Sering	13	36,11%
	c. Kadang-kadang	12	34,28%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 36,11% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering memiliki argumen sendiri ketika berada didalam diskusi.

Item pertanyaan keempat puluh empat yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Saya akan mengutarakan pendapatnya saat berdiskusi.

Tabel 114
Berani mengungkapkan pendapat

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
44	a. Selalu	12	34,28%
	b. Sering	15	41,66%
	c. Kadang-kadang	9	25%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 41,66% siswa menyatakan sering, ini menunjukkan siswa berani mengutarakan pendapatnya

Item pertanyaan keempat puluh lima yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Ketika ditanya guru saya tidak ragu dalam mengutarakan pendapat.

Tabel 115
Berani mengungkapkan pendapat

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
45	a. Selalu	17	47,22%
	b. Sering	11	30,55%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22% siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa ketika ditanya guru siswa selalu menjawab pertanyaan guru dengan tidak ragu.

Item pertanyaan keempat puluh enam yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Ketika berpendapat saya akan berusaha mempertahankan pendapat saya .

Tabel 116
Mempertahankan pendapat jika sudah yakin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
46	a. Selalu	30	83,33%
	b. Sering	3	8,33%
	c. Kadang-kadang	3	8,33%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 30 responden atau 83,33% siswa menyatakan selalu, ini menunjukkan siswa akan selalu mempertahankannya.

Item pertanyaan keempat puluh tujuh yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: Saya menyakini pendapat yang saya utarakan.

Tabel 117
Mempertahankan pendapat jika sudah yakin

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
47	a. Selalu	7	19,44%
	b. Sering	27	75%
	c. Kadang-kadang	2	5,55%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 75% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering menyakini pendapat yang mereka utarakan

Item pertanyaan keempatpuluh delapan yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Ketika mengerjakan tugas saya tidak mudah terpengaruh dengan hasil tugas teman saya.

Tabel 118
Perhatian tidak mudah teralihkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
48	a. Selalu	17	47,22%
	b. Sering	13	36,11%
	c. Kadang-kadang	6	16,66%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22% siswa menyatakan selalu, ini menunjukkan siswa fokus dalam belajar.

Item pertanyaan keempatpuluh sembilan yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Ketika mendapat tugas yang banyak saya memprioritaskan yang harus dikerjakan dahulu.

Tabel 119
Perhatian tidak mudah teralihkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
49	a. Selalu	9	25%
	b. Sering	17	47,22%
	c. Kadang-kadang	9	25%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa ketika mendapatkan tugas yang banyak sering siswa yang memprioritaskan yang harus dikerjakan

Item pertanyaan kelimpuluh yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Ketika mendapatkan tugas dikelas saya tidak mau diajak teman berbicara sebelum tugas tersebut selesai.

Tabel 120
Perhatian tidak mudah teralihkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
50	a. Selalu	13	36,11%
	b. Sering	11	30,55%
	c. Kadang-kadang	11	30,55%
	d. Jarang	1	2,77%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 36,11% siswa menyatakan selalu, ini menunjukkan bahwa siswa fokus dalam belajar.

Item pertanyaan kelimpuluh satu yaitu mengenai Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Dengan keseriusan saya dalam belajar saya yakin bisa memahami penjelasan guru dengan baik.

Tabel 121
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
51	a. Selalu	9	25%
	b. Sering	20	55,55%
	c. Kadang-kadang	7	19,44%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 55,55% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa yakin dengan keseriusannya akan bisa memahami pelajaran dengan baik.

Item pertanyaan kelimpuluh dua yaitu mengenai Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan baik.

Tabel 122
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
52	a. Selalu	13	36,11%
	b. Sering	12	34,28%
	c. Kadang-kadang	11	30,55%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 13 responden atau 36,11% siswa menyatakan sering, ini menunjukkan siswa yakin memahami pelajaran.

Item pertanyaan kelimpuluh tiga yaitu Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Jika mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal saya yakin dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 123
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
53	a. Selalu	11	30,55%
	b. Sering	20	55,55%
	c. Kadang-kadang	5	13,88%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 55,55% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa yakin apa yang dikerjakannya itu yang akan di dapatkannya

Item pertanyaan kelimpuluh empat yaitu mengenai Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: Saya percaya dapat menguasai pelajaran dengan cepat dan tepat.

Tabel 124
Yakin dapat memahami pelajaran dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
54	a. Selalu	15	41,66
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 15 responden atau 41,66% siswa menyatakan selalu, ini menunjukkan siswa percaya dengan kemampuannya.

Item pertanyaan kelimpuluh lima yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Saya merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya.

Tabel 125
Merasa senang mengerjakan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
55	a. Selalu	13	36,11%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	9	25%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 38,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering merasa senang apabila mendapatkan tugas dari guru.

Item pertanyaan kelimpuluh enam yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Ketika mendapati soal yang belum dikerjakan maka saya akan menyelesaikannya dengan senang.

Tabel 126
Merasa senang mengerjakan tugas

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
56	a. Selalu	11	30,55%
	b. Sering	17	47,22%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa senang untuk menyelesaikan tugas yang diberi.

Item pertanyaan kelimpuluh tujuh yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Saya tidak terbebani dengan tugas yang ada.

Tabel 127
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
57	a. Selalu	12	34,28%
	b. Sering	14	38,88%
	c. Kadang-kadang	10	27,77%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 14 responden atau 38,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak terbebani dengan tugas yang ada.

Item pertanyaan kelimpuluh delapan yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang di anggap sulit.

Tabel 128
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
58	a. Selalu	6	16,66%
	b. Sering	23	63,88%
	c. Kadang-kadang	7	19,44%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 63,88% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa merasa tertantang dengan adanya tugas yang diberikan kepadanya.

Item pertanyaan kelimpuluh sembilan yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Ketika mendapatkan soal yang sulit saya ingin segera menyelesaikannya.

Tabel 129
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
59	a. Selalu	18	50
	b. Sering	10	27,77%
	c. Kadang-kadang	8	22,22%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 50% siswa menyatakan selalu, ini menunjukkan siswa ingin segera menyelesaikan masalah.

Item pertanyaan keenampuluh yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: Mendapat soal yang sulit membuat saya menjadi bersemangat untuk menyelesaikannya.

Tabel 130
Merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
60	a. Selalu	16	44,44%
	b. Sering	17	47,22%
	c. Kadang-kadang	3	8,33%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 36	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 47,22% siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sering menjadi semangat ketika mendapat tugas yang sulit.

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan tentang motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambang Dangku.

232	263	261	267	261	262	264	267	265	263
265	264	266	257	258	257	254	259	256	250
249	249	243	235	232	240	235	241	243	238
240	248	238	243	243	257				

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

5. Mencari Skor Tertinggi Dan Skor Terendah

$$\text{Skor Tertinggi} \quad : 267$$

$$\text{Skor Terendah} \quad : 232$$

6. Menghitung Rentang Kelas.⁹⁹

$$R = H - L + 1$$

$$= 261 - 226 + 1$$

$$= 36$$

7. Menghitung Jumlah Interval Kelas.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,56)$$

$$= 6$$

8. Menghitung Lebar Interval Kelas.¹⁰⁰

$$i = R : K$$

$$= 36 : 6$$

$$= 6$$

Setelah itu dari skor mentah angket motivasi belajar didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

⁹⁹ Anas Sudijono, *Op Cit.*, Hlm. 52

¹⁰⁰ *Ibid.*

Tabel 131

Distribusi Frekuensi Skor Variabel X. 1 Tentang Motivasi Belajar Siswa

Skor Interval	F	X	x'	Fx'	FX	X	x ²	fx ²
262-267	12	264,5	3	36	3174	1,69	2,85	34,2
256-261	10	258,5	2	20	2585	7,69	59,13	591,3
250-255	7	253,5	1	7	1774,5	12,69	161,03	1127,21
244-249	3	246,5	0	0	739,5	19,69	387,69	1163,07
238-243	2	240,5	-1	-2	841	25,69	659,97	1219,94
232-237	2	234,5	-2	-4	469	31,69	1004,25	2008,5
Jumlah	36	-	-	$\sum fx' = 57$	$\sum fX = 9583$			$\sum fx^2 = 6144,22$

Ket:

f = Frekuensi

X = Nilai Tengah

M' = Mean Terkaan atau Mean Taksiran

x' = Titik Tengah Buatan Sendiri

fx' = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Titik Tenga Buatan Sendiri

fX = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Nilai Tengah

X = Deviasi

x² = Hasil Kuadrat dari Deviasi

fx² = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi

N = *Number of Case*

$\sum fx'$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Titik Tenga Buatan Sendiri

$\sum fX$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Nilai tengah

$\sum fx^2$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval

dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi

Mencari Nilai Rata-rata (Mean).¹⁰¹

$$\begin{aligned}M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\ &= 246,5 + 6 \left(\frac{57}{36} \right) = 248,08\end{aligned}$$

Ket:

M_x = Nilai Rata-rata (Mean)

Selanjutnya mencari Standar Deviasi.¹⁰²

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{6144,22}{36}} \\ &= \sqrt{170,67278} \\ &= 13,06\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:¹⁰³

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1.SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

4) Kategori Tinggi

= $M + 1.SD$ ke atas

¹⁰¹Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 88

¹⁰²*Ibid.*, hlm. 161

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 176

$$= 246,5 + 1 \cdot 13,06$$

$$= 246,5 + 13,06$$

$$= 260 \text{ ke atas}$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk tinggi adalah 260 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 12 orang.

5) Kategori Sedang

$$= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M - 1.SD$$

$$= 246,5 - 1 \cdot 13,06 \text{ sampai dengan } 246,5 - 1 \cdot 13,06$$

$$= 246,5 - 13,06 \text{ sampai dengan } 246,5 - 13,06$$

$$= 233 \text{ sampai dengan } 259$$

Skor motivasi belajar siswa tergolong sedang adalah skor di antara 233 sampai 159. Dari skor yang telah disusun di atas ada 22 orang yang tergolong skor sedang.

6) Kategori Rendah

$$= M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$= 246,5 - 1 \cdot 13,06$$

$$= 246,5 - 13,06$$

$$= 233 \text{ ke bawah}$$

Skor motivasi belajar siswa tergolong kategori rendah adalah skor 233 ke bawah, sebanyak 2 orang yang tergolong skor rendah.

Selanjutnya peneliti akan menghitung persentase dari masing-masing kategori dengan menggunakan rumus : $\frac{f}{N} \times 100\%$

Melalui perhitungan rumus di atas, maka didapat sebesar 33,33% motivasi belajar siswa yang masuk kategori tinggi sebesar 33,33 % , yang berarti siswa memiliki motivasi belajar siswa yang baik dan terdapat peningkatan yang cukup besar ketika memanfaatkan media audio visual. Kriteria terbanyak adalah perasaan nyaman siswa dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan. Sebesar 61,11% menyatakan motivasi belajar siswa sedang, yang berarti bahwa siswa telah memiliki motivasi belajar siswa yang baik namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria motivasi belajar siswa tetapi belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa yaitu keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar dan penjaminan nilai-nilai yang diyakininya sehingga belum sepenuhnya terbina motivasi belajar siswa yang baik dalam diri siswa. Sebesar 5,55 % menyatakan motivasi belajar siswa rendah, yang berarti bahwa siswa masih belum memiliki motivasi belajar siswa yang baik dalam pembelajaran di kelas. Di mana banyak siswa yang tidak menjamin nilai-nilai yang diyakininya sehingga melakukan perbuatan tidak baik seperti menjelekkkan orang lain.

Setelah memperhatikan hasil skor di atas maka peneliti akan merincikan skor tersebut dan memperjelas dengan tabel, adapun rinciannya sebagai berikut:

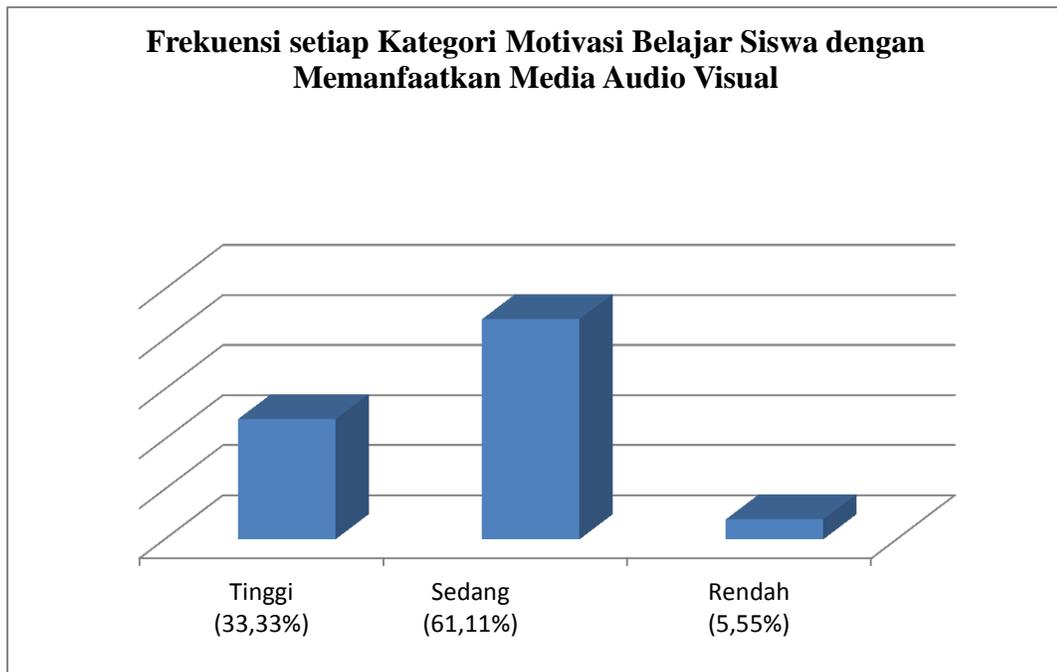
Tabel 132

Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	33,33%
2	Sedang	22	61,11%
3	Rendah	2	5,55%
	Jumlah	35	100%

Untuk lebih mempertegas penjelasan diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 2



Dengan melihat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rambang Dangku dalam keadaan sedang (61,11%), artinya siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria motivasi belajar baik tetapi tidak diterapkan seperti keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar dan menjamin nilai-nilai yang diyakininya dan hal ini pun sejalan dengan teori yang ada. Hal ini juga membuktikan bahwa terdapatnya peningkatan motivasi belajar siswa, ketika guru memanfaatkan media audio visual.

E. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Dan Tidak Menggunakan Media Audio Visual Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Dangku

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes “t” untuk dengan rumus sebagai berikut: ¹⁰⁴

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya adalah:

Diketahui:

$$M_1 = 248,08 \quad SD_1 = 13,06 \quad N_1 = 36$$

$$M_2 = 179,44 \quad SD_2 = 9,5 \quad N_2 = 35$$

¹⁰⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 346-348.

9. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I (kelas eksperimen) dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$\frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{13,06}{\sqrt{36-1}}$$

$$= \frac{13,06}{\sqrt{35}}$$

$$= \frac{13,06}{5,91}$$

$$= \mathbf{2,20}$$

10. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II (kelas kontrol) dengan rumus

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$\frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$= \frac{9,5}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{9,5}{\sqrt{34}}$$

$$= \frac{9,5}{5,83}$$

$$= \mathbf{1,62}$$

11. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel

II dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$\sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$= \sqrt{2,20^2 + 1,62^2}$$

$$= \sqrt{4,84 + 2,62} =$$

$$= \sqrt{7,46}$$

$$= \mathbf{2,73}$$

12. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka: $t_0 =$

$$\frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$= \frac{248,08 - 179,44}{2,730}$$

$$= \frac{74,64}{27,34}$$

$$= \mathbf{2,73}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji “t” pada skor angket diperoleh t_{hitung} sebesar 2,73 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} $df = (n_1+n_2-2)$ atau $36+35-2 = 69$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,00 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,65. Setelah dikonsultasikan didapat t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan antara kelas yang memanfaatkan media audio visual dengan kelas yang tidak memanfaatkan media audio visual dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis (H_o) tidak terdapat perbedaan antara kelas yang memanfaatkan media audio visual dengan kelas yang tidak memanfaatkan media audio visual dinyatakan ditolak. Kemudian peneliti akan membandingkan Mean kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Diketahui mean dari kelas kontrol sebesar 179,44 dan kelas eksperimen sebesar 248,08. Ternyata terdapat selisir hasil sebesar 68,64. Selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil dari standar deviasinya. Diketahui SD dari kelas kontrol adalah 9,5 dan SD kelas eksperimen sebesar 13,06. Hal ini semakin mempertegas bahwa dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan analisa di atas maka terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memanfaatkan media audio visual dengan yang tidak memanfaatkan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 1 Rambang Dangku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang tidak memanfaatkan media audio visual atau dalam penelitian ini dikatakan sebagai kelas kontrol, di SMA Negeri 1 Rambang Dangku dikategorikan sedang karena dari 35 responden terdapat 24 (68,57%) yang mendapatkan skor motivasinya sedang, artinya motivasi siswa dalam belajar sudah baik namun ada beberapa dari mereka yang motivasi belajarnya perlu ditingkatkan lagi.
2. Motivasi belajar dengan memanfaatkan media audio visual atau dalam penelitian ini dikatakan kelas eksperimen, di SMA Negeri 1 Rambang Dangku dikategorikan sedang karena dari 36, responden terdapat 22 (61,11%) responden yang memperoleh skor motivasi belajar sedang, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran serta dengan pemanfaatan media audio visual ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Terdapat perbedaan antara kelas yang memanfaatkan media dan yang tidak memanfaatkan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Rambang Dangku. Melalui analisis dengan menggunakan uji “t”

diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel I yaitu kelas eksperimen dengan variabel II yaitu kelas kontrol, dibuktikan dengan dikonsultasikannya hasil uji “t” dengan tabel “t” dengan presentase sebagai berikut. Hasil dari uji “t” adalah sebesar 2,73 kemudian dikonsultasikan dengan tabel “t”, diketaulah bahwa dari sample (36+35-2) 69 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,00 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,65. Setelah dikonsultasikan didapat t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini akan diperoleh manfaat yang baik dan berhasil guna kelangsungan pemanfaatan media audio visual ini dalam mengembangkan bahan ajar materi PAI di SMA Negeri 1 Rambang Dangku. Maka peneliti menyarankan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah, penelitian ini membuktikan bahwasanya dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, jadi peneliti menyarankan kepada pihak sekolah dan Guru khususnya untuk lebih memanfaatkan media audio visul.

2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini tentunya bertujuan untuk mempermudah penelitian selanjutnya namun tidak dapat dipungkiri masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2002. Departemen Agama Republik Indonesia. Surabaya: Mahkota Surabaya
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shaffiyarrahman. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3, Terjemah, Abu Ihssan Al-atsari*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Arsa dan Sumiati. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Wali Pers.
- Bachtiar, Harsja W. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep K dan Bambang S. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eni Heryati. 2010. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas 4 SDN Salaburau Kecamatan Sekayu Kabupaten MUBA*. Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah.
- Hadi, Sofyan dan M. Ja'qoeb Al Barry. 2000. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Khadijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Garfika Telindo Press.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ria Anglina. 2011. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 9-12 Tahun Di Desa Gunung Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman, Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sarifudin. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Surat-Surat Pendek Melalui Penerapan Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas V SD Negeri 13 Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supardi U. S: 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Konsep Statistik yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta: Change Publication.
- Supeno, Ahmad. 2015. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pyramida.
- Tholib, Abdul. 2000. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN: Raden Fatah Pers.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winatapura, Udin S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.